



12

UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus A: Jl. Diponegoro No. 74 Jakarta Pusat 10340, Indonesia
Telepon : (021) 3904858, 31936540 Fax: (021) 3150604

Jakarta, 10 September 2018

Nomor : 593/D/FEB UPI Y.A.I/IX/2018
Lampiran : -
Perihal : Pembuatan Modul Ajar

Kepada Yth,
Maryati Rahayu, SE, MM
Dosen Tetap Fakultas Ekonomi UPI Y.A.I
Di
Tempat

Berdasarkan hasil evaluasi dari Program Studi Akuntansi UPI Y.A.I terhadap kebutuhan bahan ajar yang berkaitan dengan Akuntansi yang akan diberikan kepada Mahasiswa UPI Y.A.I pada mata kuliah **Akuntansi Keuangan I**, maka dengan ini kami menugaskan Ibu untuk mempersiapkan modul ajar yang dimaksud agar dapat segera digunakan oleh Mahasiswa UPI Y.A.I

Modul ajar tersebut agar dapat diselesaikan paling lambat 1 (satu) bulan terhitung sejak surat tugas ini ditandatangani.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI Y.A.I


Dr. Marhalinda, SE, MM

D e k a n

Tembusan :
Yth. Rektor Universitas Persada Indonesia Y.A.I



UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus A: Jl. Diponegoro No. 74 Jakarta Pusat 10340, Indonesia
Telepon : (021) 3904858, 31936540 Fax: (021) 3150604

Jakarta, 18 September 2018

No. : 028 /Perpus FEB UPI YAI/IX/2018
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Penerimaan Modul Ajar
Di Perpustakaan FEB UPI Y.A.I.

Kepada Yth.
Maryati Rahayu, SE., M.M
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI Y.A.I.
Di Tempat

Dengan hormat,

Dengan ini Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI Y.A.I telah menerima satu modul ajar Akuntansi Keuangan I atas nama :

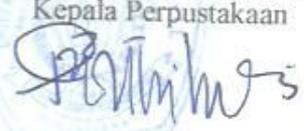
Penulis : Maryati Rahayu, SE., M.M
N I D N : 0310117701
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Pusat Penelitian : Universitas Persada Indonesia Y.A.I.

Modul ajar ini dijadikan bahan referensi di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI YAI

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui
Dekan FEB UPI YAI

Dr. Marhalinda, S.E., M.M

Perpustakaan FEB UPI YAI
Kepala Perpustakaan

Ruwaida, S.Sos., MSi



UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus A: Jl. Diponegoro No. 74 Jakarta Pusat 10340, Indonesia
Telepon : (021) 3904858, 31936540 Fax: (021) 3150604

Jakarta, 18 September 2018

No. : 028 /Perpus FEB UPI YAI/IX/2018
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Penerimaan Modul Ajar
Di Perpustakaan FEB UPI Y.A.I.

Kepada Yth.
Maryati Rahayu, SE., M.M
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI Y.A.I.
Di Tempat

Dengan hormat,

Dengan ini Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI Y.A.I telah menerima satu modul ajar Akuntansi Keuangan I atas nama :

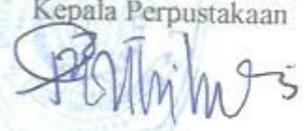
Penulis : Maryati Rahayu, SE., M.M
NIDN : 0310117701
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Pusat Penelitian : Universitas Persada Indonesia Y.A.I.

Modul ajar ini dijadikan bahan referensi di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI YAI

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui
Dekan FEB UPI YAI

Dr. Marhalinda, S.E., M.M

Perpustakaan FEB UPI YAI
Kepala Perpustakaan

Ruwaida, S.Sos., MSi

MODUL AJAR AKUNTANSI KEUANGAN I



PENULIS :

**MARYATI RAHAYU , SE, MM
NIDN 0310117701**

**UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I
JAKARTA
2018**

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT, karena dengan Rahmat, Karunia serta Taufik dan Hidayah-Nya, Penulis dapat menyelesaikan Penulisan **Modul Ajar Akuntansi Keuangan 1**

Pembuatan Modul Ajar ini ditujukan untuk membantu proses belajar mengajar mata kuliah Akuntansi Keuangan 1 lebih mudah dipahami, sehingga mahasiswa dapat lebih cepat mengerti mengenai materi yang berhubungan dengan Akuntansi Keuangan 1 serta sebagai pelengkap dari buku wajib yang harus digunakan dalam proses belajar mengajar mata kuliah Akuntansi Keuangan 1

Dalam penulisan Modul Ajar ini , penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar pembuatan modul ajar selanjutnya menjadi lebih baik dan dapat bermanfaat bagi pihak lain. Semoga ALLAH SWT senantiasa memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua.

Jakarta , 18 September 2018

Penulis



Maryati Rahayu, SE, MM
NIDN. 0310117701

HALAMAN PENGESAHAN MODUL AJAR

1. Judul : AKUNTANSI KEUANGAN I
2. Penulis Modul : Maryati Rahayu, SE, MM
3. Tempat Penerapan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI Y.A.I
4. Jangka Waktu Kegiatan : 1 (satu) Semester
5. Sifat Kegiatan : Pembuatan / Penyusunan Modul Ajar
6. Sumber Dana : Pribadi

Jakarta, 18 September 2018

Penulis Modul,



Maryati Rahayu, SE, MM
(NIDN : 0310117701)

Mengetahui,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Persada Indonesia Y.A.I

Dekan

Kepala Program Studi Akuntansi



Dr. Marhalinda, S.E., M.M.
(NIDN : 0325036102)



Dr. Lely Indriaty, S.E., M.M.
(NIDN : 0005086201)

DAFTAR ISI

Halaman

Kata Pengantar

Halaman Pengesahan Modul Ajar

Daftar Isi

BAB I. KERANGKA KONSEPTUAL AKUNTANSI

A. Kebutuhan Akan Kerangka Kerja Konseptual	1
B. Perkembangan Kerangka Kerja Konseptual	1
C. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	2
D. Elemen Dasar Laporan Keuangan	3
E. Asumsi-Asumsi Dasar Akuntansi	4
F. Penerapan Prinsip Dasar Akuntansi	4
G. Kendala Pelaporan Informasi Akuntansi	5
H. Latihan Soal :	5

BAB II. SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

A. Sistem Informasi Akuntansi	6
B. Persamaan Akuntansi	6
C. Siklus Akuntansi	7
D. Latihan Soal	12

BAB III. LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

A. Pengertian Laporan Laba Rugi Komprehensif	13
B. Informasi yang Disajikan dalam Laporan Laba Rugi	13
C. Unsur-unsur Utama Laporan Laba Rugi Komprehensif	13
D. Struktur Laporan Laba Rugi Komprehensif	16
E. Informasi Disajikan pada Laporan Laba Rugi atau Catatan Atas Laporan Keuangan	16
F. Keterbatasan Laporan Laba Rugi Komprehensif	17
G. Latihan Soal	17

BAB IV. NERACA DAN LAPORAN ARUS KAS

A. Neraca	19
B. Laporan Arus Kas	19
C. Latihan Soal	20

BAB V. KAS DAN PIUTANG

A. Kas	22
B. Setara Kas	22
C. Kas Kecil	22
D. Selisih Kas	23
E. Rekonsiliasi Bank	23
F. Piutang	24
G. Cadangan piutang tak Tertagih	25
H. Penghapusan Piutang	26
I. Latihan Soal	26

BAB VI. PERSEDIAAN : HARGA POKOK

A. Pengertian Persediaan	28
B. Metode Penentuan Harga Pokok Persediaan Barang	29
C. Latihan Soal	30

BAB VII. PERSEDIAAN : DILUAR HARGA POKOK

A. Pengertian	32
B. Penilaian Persediaan Berdasarkan Selain Harga Pokok	32
C. Latihan Soal	33

BAB VIII. AKTIVA TETAP

A. Pengertian Aktiva Tetap	35
B. Jenis-jenis Aktiva Tetap	35
C. Karakteristik Aktiva Tetap	35
D. Perolehan Aktiva Tetap dan Cara Pencatatannya	35
E. Latihan Soal	37

BAB IX . FIXED ASSETS : DEPRESIASI, DEPLESI DAN PENILAIAN KEMBALI

A. Depresiasi	39
B. Depleksi	41
C. Revaluasi Aset Tetap (Penilaian Kembali)	42
D. Latihan Soal	44

BAB X. AKTIVA TIDAK BERWUJUD

A. Pengertian Aktiva tidak Berwujud	46
B. Jenis Aktiva tidak Berwujud	47
C. Pencatatan dan Pengukuran	48
D. Latihan Soal	50

Daftar Pustaka

BAB I. KERANGKA KONSEPTUAL AKUNTANSI

A. Kebutuhan Akan Kerangka Kerja Konseptual

Kerangka Kerja Konseptual adalah sebuah konsep yang mendasari pelaporan keuangan. Kerangka tersebut merupakan sistem yang saling menghubungkan konsep yang mengalir dari sebuah tujuan pelaporan keuangan seperti mengidentifikasi batas-batas pelaporan keuangan, memilih transaksi, peristiwa, bagaimana itu seharusnya diakui dan diukur, dan bagaimana itu seharusnya disimpulkan dan dilaporkan.

Perlunya kerangka kerja konseptual:

1. Pembuatan standar seharusnya berlandaskan dan berhubungan pada sebuah pendirian serangkaian konsep dan tujuan.
2. Memungkinkan IASB untuk mengeluarkan pernyataan yang lebih berguna dan konsisten dari waktu ke waktu serta menghasilkan suatu standar yang saling berhubungan.
3. Tanpa kerangka standar yang jelas ini maka setiap orang akan membangun konsep individu yang berbeda-beda.
4. Kerangka kerja mampu meningkatkan kemampuan memahami dan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap laporan keuangan
5. Meningkatkan kemampuan membandingkan laporan keuangan perusahaan
6. Para profesional mampu memecahkan secara cepat praktik permasalahan yang baru dan mendadak dengan mengacu pada kerangka kerja sebagai teori dasarnya.

B. Perkembangan Kerangka Kerja Konseptual

FASB (Financial Accounting Standard Board) telah menerbitkan enam statement of financial accounting concept yang berhubungan dengan pelaporan keuangan entitas bisnis, yaitu:

1. SFAC no. 1 "objective of financial reporting by business enterprises", yang menyajikan tujuan dan sasaran akuntansi.
2. SFAC no. 2 "qualitative characteristics of accounting information", yang menjelaskan karakteristik yang membuat informasi akuntansi bermanfaat.
3. SFAC no. 3 "element of financial statement of business enterprises", yang memberikan definisi dari pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan seperti aktiva, kewajiban, pendapatan dan beban.
4. SFAC no. 5 "recognition and measurement in financial statement of business enterprises", yang menetapkan kriteria pengakuan dan pengukuran fundamental serta pedoman tentang informasi.
5. SFAC no. 6 "element of financial statement", yang menggantikan SFAC no. 3 dan memperluas SFAC no. 3 dengan memasukkan organisasi-organisasi nirlaba.
6. SFAC no. 7 "using cash flow information and present value in accounting measurement", yang memberikan kerangka kerja bagi pemakaian arus kas masa depan yang diharapkan dan nilai sekarang (present value) sebagai dasar pengukuran

Kerangka konseptual pelaporan keuangan dibagi ke dalam tiga level yaitu,

1. First level : Basic Objective

Menyediakan informasi tentang pelaporan yang berguna untuk potensial investor, dan kreditur dalam membuat keputusan sebagai penyedia modal.

2. Second level : Fundamental Concept

Menyediakan "bangunan" konseptual yang menjelaskan karakteristik kualitatif informasi akuntansi dan mendefinisikan elemen laporan keuangan. Level kedua ini merupakan penghubung level pertama "*why accounting*" (tujuan) dan level ketiga "*how accounting*" (pengakuan, pengukuran, dan penyajian laporan keuangan).

3. Third Level : Recognition, Measurement, and Disclosure Concept

Konsep ini menjelaskan bagaimana perusahaan harus mengakui, mengukur, dan melaporkan elemen finansial dan kegiatannya.

C. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki:

1. Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Dengan demikian, informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Informasi dapat dikatakan relevan jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Memiliki manfaat umpan balik (feedback value), Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.
2. Memiliki manfaat prediktif (predictive value), Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.
3. Tepat waktu, Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.
4. Lengkap, Informasi akuntansi keuangan disajikan selengkap mungkin, mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memperhatikan kendala yang ada. Informasi yang melatarbelakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.

Agar informasi yang disajikan dapat relevan maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus didasarkan pada kebutuhan informasi para pengguna laporan keuangan.

2. Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan dan merugikan pengguna laporan keuangan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik:

1. Penyajian Jujur, Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
2. Dapat Diverifikasi (verifiability), Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.
3. Netralitas, Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

3. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan serta membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja dan perubahannya secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa dilakukan secara konsisten. Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan

laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal.

Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Sedangkan perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama. Apabila entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih baik daripada kebijakan akuntansi yang sekarang diterapkan, perubahan tersebut diungkapkan pada periode terjadinya perubahan. Agar informasi yang disajikan dapat dibandingkan maka penyajian laporan keuangan minimal harus disajikan dalam 2 (dua) periode atau 2 (dua) tahun anggaran.

4. Dapat Dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dikatakan dapat dipahami jika pengguna mengerti dengan informasi-informasi yang disajikan dan mampu menginterpretasikannya. Hal ini dapat terlihat dari manfaat informasi yang disajikan tersebut terhadap pengambilan keputusan. Untuk itu, penyajian informasi dalam laporan keuangan pemerintah harus menggunakan format/bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

D. Elemen Dasar Laporan Keuangan

Elemen yang secara langsung berhubungan dengan penilaian posisi finansial adalah:

1. Aset

Sebuah sumber daya yang dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari peristiwa masa lampau dan memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan mengalir ke entitas.

2. Kewajiban

Kemungkinan pengorbanan sumber daya ekonomi yang timbul dari kewajiban saat ini dari entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa ke entitas lain di masa depan sebagai hasil dari kegiatan/transaksimasa lalu,

3. Ekuitas

Keuntungan atas aset suatu entitas yang tersisa setelah dikurangi kewajibannya.

4. Investasi Pemilik

Peningkatan aset netto karena tranfer dari entitas lain untuk meningkatkan kepentingan kepemilikan atau modal. Aset yang diterima tidak hanya sebagai investasi pemilik tapi juga termasuk jasa atau konversi dari kewajiban perusahaan.

5. Distribusi ke Pemilik

Penurunan aset netto dari transfer aset, atau timbulnya kewajiban oleh perusahaan kepada pemilik. Distribusi ke pemilik ini mengurangi kepentingan pemilik atau modal di perusahaan.

6. Pendapatan Komprehensif

Perubahan ekuitas (aset netto) dari suatu entitas sepanjang satu periode dari transaksi dan kegiatan lain dari sumber selain dari pemilik. Termasuk semua perubahan dalam ekuitas selama satu periode kecuali yang dihasilkan dari investasi dari pemilik atau distribusi ke pemilik.

7. Pendapatan

Aliran masuk dari aset sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban atau kombinasinya selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan hasil operasional perusahaan.

8. Beban

Aliran keluar dari penggunaan aset, atau munculnya kewajiban atau kombinasi keduanya selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasional perusahaan.

9. Keuntungan

Peningkatan aset bersih dari transaksi insidental atau sampingan dari suatu entitas dan dari semua transaksi dan kegiatan lain akibat entitas selama satu periode kecuali yang dihasilkan dari pendapatan dan investasi pemilik.

10. Kerugian

Penurunan aset bersih dari transaksi insidental atau sampingan dari suatu entitas dan dari semua transaksi dan kegiatan lain akibat entitas selama satu periode kecuali yang dihasilkan dari pendapatan dan investasi pemilik.

E. Asumsi-Asumsi Dasar Akuntansi

Dalam penyusunan laporan keuangan digunakan lima asumsi dasar akuntansi, yaitu:

1. Economic Entity

Asumsi ini menjelaskan bahwa kekayaan pemilik harus dipisahkan dengan kekayaan perusahaan. Perusahaan memisahkan kegiatan mereka dari pemilik dan unit bisnis lainnya.

2. Going Concern

Asumsi ini menjelaskan bahwa entitas didirikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan untuk mencapai tujuan dan komitmennya.

3. Monetary Unit

Asumsi ini menjelaskan bahwa transaksi yang terjadi harus dapat diukur dengan satuan uang

4. Periodicity

Asumsi ini menjelaskan bahwa laporan keuangan dilaporkan dalam suatu jangka waktu tertentu

5. Accrual Basic

Asumsi ini menjelaskan bahwa segala transaksi yang terjadi harus dicatat saat itu juga.

F. Penerapan Prinsip Dasar Akuntansi

Untuk mencatat dan melaporkan transaksi ada empat prinsip dasar akuntansi, yaitu:

1. Pengukuran

Ada dua jenis pengukuran yaitu *cost principle*, dimana aset dicatat pada saat harga perolehan, dan *fair value*, yaitu aset dinilai sesuai nilai saat ini yang berlaku. IASB memberikan opsi ke perusahaan untuk menggunakan fair value untuk mengukur aset dan kewajiban finansial.

2. Pengakuan pendapatan

Pendapatan diakui ketika keuntungan ekonomis mungkin masuk ke perusahaan dan pengukuran yang reliabel dari jumlah pendapatan dapat diukur. Pengakuan pendapatan ketika direalisasikan dan ketika diterima. Pengakuan pendapatan ketika proses produksi, pada saat selesai produksi dan saat menerima uang tunai.

3. Pengakuan beban

Pengakuan beban diklasifikasikan sebagai biaya produk, dan biaya periode. Biaya produk yang berhubungan langsung dengan produksi, seperti bahan baku, upah karyawan dan pemeliharaan. Biaya produk berhubungan langsung dengan biaya dan pendapatan, pengakuannya dalam satu periode. Biaya periode, yang tidak berhubungan langsung dengan produksi, seperti gaji karyawan kantor dan biaya administratif lainnya.

4. Pengungkapan penuh

Segala informasi yang bersangkutan dengan laporan keuangan dan dapat mempengaruhi keputusan harus diungkapkan. Penyediaan informasi melalui laporan keuangan, catatan laporan keuangan, dan informasi *supplementary*.

G. Kendala Pelaporan Informasi Akuntansi

Kendala yang terjadi dalam menyusun laporan keuangan adalah sebagai berikut.

1. Biaya

Biaya menyediakan informasi harus diukur dan dibandingkan dengan keuntungan yang didapatkan dari penggunaan laporan keuangan. Banyak orang mengira bahwa informasi akuntansi itu gratis, mereka salah, karena dalam penyusunan laporan keuangan terdapat biaya yang dikeluarkan agar menjadi informasi yang berguna, misal : nilai aset harus diaudit terlebih dahulu agar nilainya sesuai, biaya yang dikeluarkan untuk membayar auditor menjadi biaya untuk menyusun laporan keuangan, sehingga entitas harus lebih selektif dalam menyusun laporan keuangan, dan tidak sembarangan.

2. Materialitas

Materialitas merupakan salah satu faktor yang terjadi dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Misal : nilai piutang yang tidak dapat ditagih sebesar 60% dari total penjualan, hal ini tentu saja dapat mempengaruhi pengguna dalam mengambil keputusan.

H. Latihan Soal :

1. Apa tujuan utama dari kerangka kerja konseptual?
2. Struktur teori akuntansi terdiri dari beberapa elemen, salah satunya ialah tujuan laporan keuangan, sebutkan tujuan laporan keuangan?
3. Menurut Belkaoui (2000: 142) kerangka konseptual memiliki empat tingkatan, sebutkan dan jelaskan masing – masing
4. Apakah semua pihak yang berkepentingan harus dilayani kebutuhan informasi melalui pelaporan keuangan?
5. Asumsi adalah seperangkat hal yang diterima sebagai kebenaran dasar dari sesuatu dan akan berpengaruh terhadap berbagai hal dalam sistem dimana anggapan tersebut dibangun. Terdapat lima asumsi dasar yang dibangun dalam kerangka konseptual akuntansi. Apakah itu ? Jelaskan ?

BAB II. SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

A. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem informasi berbasis komputerisasi yang mengolah data keuangan yang berhubungan dengan data transaksi dalam siklus akuntansi dan menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan kepada manajemen perusahaan.

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Menurut Para Ahli

- Pengertian sistem informasi akuntansi menurut Mulyadi dalam bukunya "Sistem Akuntansi", Edisi ke-3, Jakarta, Salemba Empat, 2001 menyatakan bahwa: "Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan."
- Menurut Nugroho Widjajanto dalam bukunya "Sistem Informasi Akuntansi", Jakarta, Erlangga, 2001, menyatakan bahwa : "Sistem informasi akuntansi adalah susunan formulir, catatan, peralatan termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasi secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen."

Akuntansi, sebagai suatu sistem informasi menggunakan serangkaian terminology unik yang harus dipahami oleh berbagai pihak yang mempergunakan informasi keuangan dari proses akuntansi.

- **Kejadian** peristiwa yang berpengaruh terhadap aktiva, kewajiban dan modal.
- **Transaksi** kegiatan yang melibatkan transfer atau pertukaran antara dua entitas.
- Akun Catatan sistematis yang memperlihatkan pengaruh dari transaksi atau kejadian lainnya.
- **Akun riil dan nominal.** Akun riil **adalah** akun yang muncul pada neraca, Akun nominal **adalah** akun yang muncul pada lap. Laba rugi.
- **Buku besar** buku yang mengandung akun-akun.
- **Jurnal** Buku pencatatan awal dimana transaksi dan kejadian-kejadian lainnya dicatat awal.
- Pemindahbukuan Proses pemindahan fakta-fakta dan angka-angka penting dari jurnal ke akun buku besar.
- **Neraca Saldo** Daftar semua akun terbuka dalam buku besar serta saldonya.
- **Ayat jurnal penyesuaian** jurnal yang di buat pada akhir periode **akuntansi** untuk memperbaharui semua akun menurut **akuntansi** akrual agar laporan keuangan yang tepat bisa dibuat.
- **Laporan Keuangan** Laporan yang mencerminkan pengumpulan tabulasi, dan ikhtisar akhir dari data **akuntansi**.
- Jurnal penutup Proses formal yang dipakai untuk mengrangi semua akun nominal menjadi nol dan menentukan dan mentransfer akun laba rugi kedalam akun ekuitas.

B. Persamaan Akuntansi

Pengertian persamaan dasar akuntansi adalah keseimbangan dari dua sisi yaitu antara sisi kiri (aktiva) dan sisi kanan (pasiva), sehingga perubahan yang timbul karena adanya transaksi keuangan dan keseimbangannya akan selalu di pertahankan.

Setiap perusahaan pasti memiliki posisi dan kondisi keuangan yang berbeda-beda, di dalam akuntansi sudah sangat umum dengan sebutan "Neraca", dalam neraca bisa sering di tunjukkan dengan sebuah formula atau rumus yang sering di sebut dengan Persamaan Dasar Akuntansi. Rumus dasar ini salah satu rumus yang memiliki hubungan yang saling berkaitan antara : Aset (Aktiva) dengan Kewajiban atau Hutang (Liability) dan Modal (Capital).

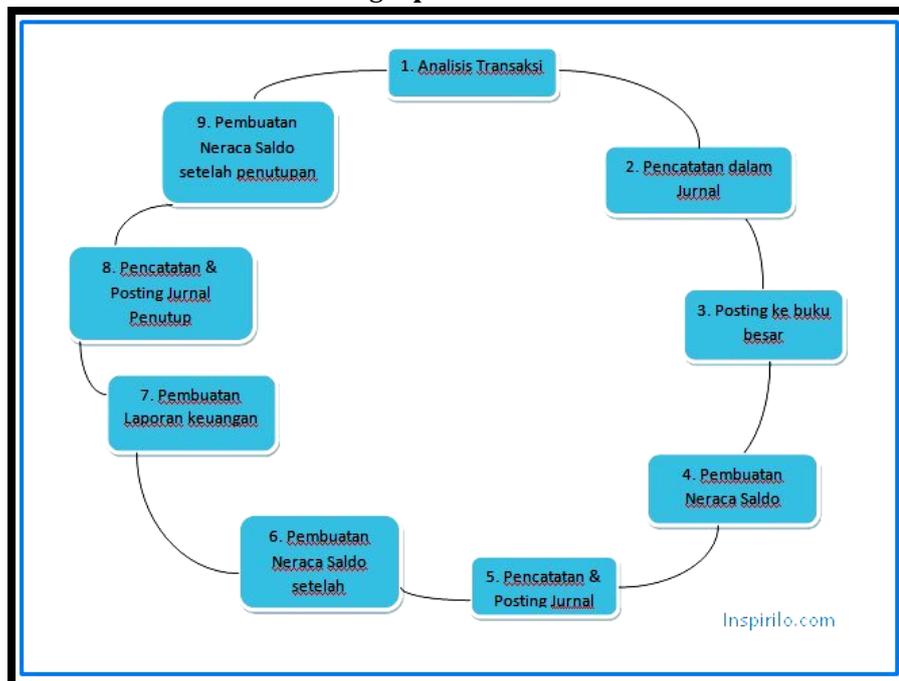
- **Aset (Aktiva)** : adalah kekayaan yang di miliki oleh perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai uang tertentu. Contoh dari aset atau aktiva yaitu *Cash* (Kas), *Inventory* (Persediaan), *Building* (Gedung), dan *Equipment* (Peralatan).
- **Kewajiban (Liability)** : adalah jumlah hutang yang di miliki oleh perusahaan kepada pihak luar. Contoh nya : Surat hutang, hutang, hutang obligasi.
- **Modal** : adalah kepentingan investor atau pemilik dalam sebuah perusahaan yang memiliki tujuan dengan memberikan atau menyetorkan uang atau dari bentuk kekayaan yang lainnya. Modal ini biasanya disebut dengan Ekuitas pemilik (*Owner Equity*).

Dari ketiga elemen yang sudah di jelaskan diatas maka ada kaitannya satu dengan yang lain di dalam sebuah hubungan akuntansi yang di sebut dengan Persamaan Akuntansi.

$$\text{ASET} = \text{LIABILITAS} + \text{EKUITAS}$$

C. Siklus Akuntansi

Tujuan pokok akuntansi adalah menyediakan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Untuk dapat menghasilkan informasi yang diinginkan, akuntan melakukan serangkaian kegiatan berupa pengumpulan dan pengolahan data akuntansi secara sistematis selama periode berjalan, biasanya selama satu tahun. Aktivitas pengumpulan dan pengolahan data akuntansi secara sistematis dalam satu periode akuntansi tersebut dikenal sebagai **proses akuntansi** atau **siklus akuntansi**.



Menurut Harnanto (2002), siklus akuntansi yang lengkap terdapat 11 tahap, tetapi dua tahap diantaranya bersifat opsional.

Di bawah ini adalah beberapa tahapan dalam siklus akuntansi.

Identifikasi Transaksi

Langkah pertama dalam siklus akuntansi adalah mengidentifikasi transaksi. Akuntan harus mengidentifikasi transaksi sehingga dapat dicatat dengan benar. Tidak semua transaksi dapat dicatat, transaksi yang dapat dicatat adalah transaksi yang mengakibatkan perubahan posisi keuangan perusahaan dan dapat dinilai ke dalam unit moneter secara objektif. Selain itu, transaksi yang akan dicatat juga harus memiliki bukti, jika tidak ada bukti maka transaksi tidak dapat dicatat dan dilaporkan dalam laporan keuangan. Bukti transaksi biasanya berupa kuitansi, nota, faktur, bukti kas keluar, memo penghapusan piutang dan lain sebagainya. Bukti-bukti tersebut tentu saja harus sah dan diverifikasi.

Analisis Transaksi

Setelah mengidentifikasi transaksi, akuntan harus menentukan pengaruhnya terhadap posisi keuangan. Untuk memudahkan, Anda dapat menggunakan persamaan matematis: Aktiva = Kewajiban + Ekuitas. Sistem pencatatan adalah *double-entry system*, yaitu setiap transaksi yang dicatat akan berefek terhadap posisi keuangan didebit dan dikredit dalam jumlah yang sama. Sehingga setiap transaksi mempengaruhi sekurang-kurangnya dua rekening pembukuan.

Pencatatan Transaksi Kedalam Jurnal

Identitas Perusahaan					
Jurnal Umum					
Periode....					
Tgl	No. Bukti	Nama Akun / Keterangan	Ref	Debit	Kredit

Setelah informasi transaksi dianalisis, kemudian dicatat secara runtut di buku jurnal. Jurnal adalah suatu catatan kronologis tentang transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu periode akuntansi. Proses pencatatan transaksi kedalam jurnal disebut penjurnalan (*journalizing*). Terdapat dua macam jenis jurnal, jurnal umum dan jurnal khusus. **Jurnal umum** dikenal dengan istilah jurnal saja. Biasanya pencatatan transaksi dimasukan kedalam satu rekening yang didebit dan satu rekening dikredit. Sedangkan, **jurnal khusus**, diselenggarakan untuk meningkatkan efisiensi pencatatan terhadap transaksi yang berulang. Contohnya seperti jurnal penjualan, jurnal pembelian, jurnal penerimaan kas, dan lainnya.

Langkah-Langkah Dalam Menjurnal

Untuk mencatat transaksi secara sistematis dan kronologis, terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh agar pencatatan transaksi dapat dilakukan dengan lengkap dan terinci. Beberapa tindakan yang harus ditempuh dalam proses menjurnal adalah sebagai berikut:

1. Tulislah tanggal transaksi di kolom "tanggal".
2. Tentukan akun-akun yang akan didebet dan dikredit.
3. Tulislah nama akun yang akan didebet pada kolom "nama akun" atau "keterangan".
4. Di bawah nama akun yang didebet, tulislah nama akun yang akan dikredit pada kolom "nama akun" atau "keterangan". Penulisannya dilakukan dengan menempatkan nama akun yang dikredit tersebut menjorok lebih ke dalam dibandingkan nama akun yang didebet.
5. Tulislah nilai rupiah di samping sebelah kanan setiap akun yang didebet maupun yang dikredit. Nilai rupiah ini menunjukkan bahwa akun-akun itu terpengaruh sebesar jumlah rupiah tersebut atas transaksi yang dilakukan.
6. Pastikan bahwa jumlah rupiah yang ditulis di kolom debet dan di kolom kredit sama.
7. Di bawah akun-akun yang didebet dan dikredit, tulislah deskripsi singkat menyangkut transaksi tersebut dengan mencantumkan dalam tanda kurung.

Posting Buku Besar

Nama Akun			Kode Akun:		
Tgl.	Uraian	Ref	Debet	Kredit	Saldo

Langkah selanjutnya yaitu mem-*posting* transaksi yang sudah dicatat dalam jurnal ke dalam buku besar. Buku besar adalah kumpulan rekening-rekening pembukuan yang masing-masing digunakan untuk mencatat informasi tentang aktiva tertentu. Pada umumnya, perusahaan mempunyai daftar susunan rekening-rekening buku besar yang disebut *chart of accounts*. Masing-masing rekening biasanya diberi nomor kode, untuk memudahkan dalam mengidentifikasi dan membuat *cross-reference* dengan pencatatan transaksi di dalam jurnal.

Penyusunan Neraca Saldo

Eva Salon
Neraca Saldo Setelah Penutupan
Per 31 Des 2006

Nomor	Nama Akun	Debit	Kredit
101	Kas	Rp 6.600.000,00	-
102	Piutang	Rp 1.750.000,00	-
103	Perlengkapan	Rp 5.500.000,00	-
104	Sewa dibayar di muka	Rp 900.000,00	-
121	Peralatan salon	Rp13.000.000,00	-
122	Akum. Penyus. Peralatan salon	-	Rp 1.300.000,00
201	Utang usaha	-	Rp 2.500.000,00
202	Gaji terutang	-	Rp 170.000,00
301	Modal	-	Rp23.780.000,00
		Rp27.750.000,00	Rp27.750.000,00

Neraca saldo adalah daftar saldo rekening-rekening buku besar pada periode tertentu. Cara menyusun neraca saldo sangat mudah, Anda hanya perlu memindahkan saldo yang ada di buku besar ke dalam neraca saldo untuk disatukan. Saldo pada neraca saldo harus sama jumlahnya. Jika jumlah saldo debit tidak sama dengan jumlah yang ada di kredit maka dikatakan bahwa neraca saldo tidak seimbang, masih ada kesalahan. Jika demikian, maka akuntan harus mencari kesalahan yang terjadi sebelum laporan disusun.

Penyusunan Jurnal Penyesuaian

Jika pada akhir periode akuntansi, terdapat transaksi yang belum dicatat, atau ada transaksi yang salah, atau perlu disesuaikan maka dicatat dalam jurnal penyesuaian. Penyesuaian dilakukan secara periodik, biasanya saat laporan akan disusun. Pencatatan penyesuaian sama seperti pencatatan transaksi umumnya. Transaksi penyesuaian dicatat pada jurnal penyesuaian dan kemudian dibukukan ke dalam buku besarnya. Setelah itu saldo yang ada di buku besar siap disajikan dalam laporan keuangan. Dengan kata lain, hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang disusun secara akrual basis

Penyusunan Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Pada tahap ini, Anda hanya perlu menyusun neraca saldo kedua dengan cara memindahkan saldo yang telah disesuaikan pada buku besar ke dalam neraca saldo yang baru. Saldo dari akun-akun pada buku besar dikelompokkan kedalam kelompok aktiva atau pasiva. Saldo antara kelompok aktiva dan pasiva pada neraca saldo ini juga harus seimbang. Namun, ingat saldo yang seimbang belum tentu benar tetapi saldo yang benar pasti seimbang.

Penyusunan Laporan Keuangan

Berdasarkan informasi pada neraca saldo setelah penyesuaian, tahap selanjutnya yaitu menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun seperti:

a.) Laporan laba rugi, untuk menggambarkan kinerja perusahaan.

(Nama Perusahaan) Laporan Laba/Rugi untuk Periode yang Berakhir 31 Des 20xx			
Penjualan			Rpxxxx
Retur penjualan dan pengurangan harga		Rpxxxx	
Potongan penjualan		<u>Rpxxxx (+)</u>	
Penjualan bersih			<u>Rpxxxx (-)</u> Rpxxxx
Harga pokok penjualan:		Rpxxxx	
Persediaan barang dagangan awal			
Pembelian		Rpxxxx	
Beban angkut pembelian		<u>Rpxxxx (+)</u> Rpxxxx	
Retur pembelian dan pengurangan harga	Rpxxxx		
Potongan pembelian	<u>Rpxxxx (+)</u>		
Pembelian bersih		<u>Rpxxxx (-)</u>	
Barang dagangan yang tersedia untuk dijual			<u>Rpxxxx (+)</u> Rpxxxx
Persediaan barang dagangan akhir			<u>Rpxxxx (-)</u>
Harga pokok penjualan			Rpxxxx (-)
Laba kotor			Rpxxxx
Pendapatan bunga			<u>Rpxxxx (+)</u> Rpxxxx
Beban-beban usaha:			
Beban		Rpxxxx	
Beban		<u>Rpxxxx (+)</u>	
Jumlah beban usaha			<u>Rpxxxx (-)</u>
Laba bersih sebelum pajak			Rpxxxx
Pajak			<u>Rpxxxx (-)</u>
Laba bersih setelah pajak			<u>Rpxxxx</u>

b.) Laporan perubahan modal, untuk melihat perubahan modal yang telah terjadi.

Laporan Perubahan Modal PT ABC Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2011		
Modal Awal, 1 Januari 2011		xxxxx
+/+ Laba	xxx	
+/+ Setoran Modal	xxx	
-/- Rugi	(xxx)	
-/- Dividen	(xxx)	
-/- Penarikan Modal	(xxx)	
Modal Akhir, 31 Desember 2011		xxxxx

- c.) Neraca, dapat digunakan memprediksi likuiditas, solvensi, dan fleksibilitas.

Neraca			
Perusahaan Dagang			
per,			
Aktiva		Pasiva	
<i>Aktiva lancar</i>		Hutang usaha	xxx
Kas	xxx	Modal	
Piutang	xxx	Modal disetor	xxx
Persediaan	xxx	Laba ditahan	xxx
<i>Aktiva tetap</i>		Laba berjalan	xxx
Tanah	xxx		
Bangunan	xxx		
Kendaraan	xxx		
	xxx		xxx

- d.) Laporan arus kas, memberikan informasi yang relevan mengenai kas keluar dan kas masuk pada periode berjalan.

Penyusunan Jurnal Penutup

Setelah membuat laporan keuangan, akuntan harus membuat jurnal penutup. Jurnal penutup hanya dibuat pada akhir periode akuntansi saja. Rekening yang ditutup hanya rekening nominal atau rekening laba-rugi. Caranya adalah dengan me-nol kan atau membuat nihil rekening terkait. Rekening-rekening nominal harus ditutup karena rekening tersebut digunakan untuk mengukur aktivitas atau aliran sumber-sumber yang terjadi pada periode berjalan. Pada akhir periode akuntansi, rekening nominal sudah selesai menjalankan fungsinya sehingga harus ditutup. Selanjutnya, pada periode berikutnya dapat digunakan kembali untuk mengukur aktivitas yang baru dan mulai terjadi.

Langkah-langkah yang diperlukan dalam menyusun jurnal penutup adalah:

- Menutup semua akun pendapatan, dengan cara mendebet akun pendapatan dan mengkredit akun ikhtisar laba rugi
- Menutup semua akun beban, dengan cara mendebet akun ikhtisar laba rugi dan mengkredit semua akun beban
- Menutup akun ikhtisar Laba Rugi, dengan cara mendebet akun ikhtisar laba rugi dan mengkredit akun Modal sebesar selisih antara pendapatan dan beban
- Menutup akun prive/drawing, dengan cara mendebet akun modal dan mengkredit prive

Penyusunan jurnal penutup hanya perlu dilakukan pada akhir periode akuntansi, yang biasanya satu tahun. Ini berarti jurnal penutup hanya disusun pada akhir tahun, bukan setiap bulan.

Penyusunan Neraca Saldo Setelah Penutupan (Opsional)

Pada langkah ini, akuntan menyusun neraca saldo setelah penutupan. Neraca saldo ini adalah daftar saldo rekening-rekening buku besar setelah dibuatnya jurnal penutup. Oleh karena itu neraca saldo ini hanya memuat saldo rekening-rekening permanen saja. Tujuan pembuatan neraca saldo setelah penutupan adalah untuk memperoleh keyakinan bahwa saldo yang seimbang sudah benar. Sehingga penyusunan neraca saldo ini tidak wajib hanya bersifat opsional.

Penyusunan Jurnal Pembalik (Opsional)

Tujuan jurnal pembalik adalah menyederhanakan prosedur pencatatan transaksi-transaksi tertentu yang terjadi secara repetitif pada periode berikutnya. Karena tujuannya untuk menyederhanakan maka tahap terakhir ini juga bersifat opsional. Jurnal pembalik biasanya dibuat pada awal periode berikutnya. Caranya dengan membuat jurnal pembalik dari jurnal penyesuaian yang telah dibuat. Dengan kata lain membalikan akun yang telah dibuat pada jurnal penyesuaian dari yang awalnya debit menjadi kredit dan dari yang awalnya kredit menjadi debit.

D. Latihan Soal

1. Jelaskanlah makna dari beberapa terminologi dasar akuntansi berikut ini :
 - Transaksi
 - Akun
 - Posting
2. Sebutkan beberapa tujuan umum sistem akuntansi?
3. Sebutkan dan jelaskan proses siklus akuntansi secara ringkas!
4. Jelaskanlah makna dari kelompok akun permanen dan akun temporer ?
5. Langkah apakah yang harus ditempuh untuk membuat jurnal penutup ?

BAB III. LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

A. Pengertian Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif adalah laporan yang sangat penting bagi berbagai pihak yang berkepentingan dengan sebuah entitas, karena melalui laporan ini mereka dapat meramalkan arus kas entitas tersebut di masa depan. Ramalan yang akurat tentang arus kas masa depan perusahaan akan membantu berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut untuk:

- 1) Mengukur kinerja masa lalu perusahaan
Dengan cara membandingkan pendapatan yang diperoleh dan beban yang dikeluarkan perusahaan selama periode tertentu dengan periode lainnya, lalu membandingkan dengan perusahaan lain selama periode yang sama.
- 2) Meramalkan kinerja masa depan perusahaan
Kinerja di masa lalu cenderung menjadi pola kinerja di masa depan, sehingga potensi terjadinya hasil yang sama dapat dijadikan dasar untuk membuat ramalan tentang kinerja di masa depan.
- 3) Menentukan risiko (ketidakpastian) arus kas tertentu
Dengan melihat dan membandingkan berbagai komponen dalam laporan laba rugi komprehensif dapat diperoleh informasi tentang hubungan di antara berbagai komponen tersebut di masa lalu. Jadi, dapat diprediksi hubungan antarkomponen dalam laporan laba rugi tersebut di masa mendatang.

B. Informasi yang Disajikan dalam Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi komprehensif minimal harus mencakup pos-pos berikut:

- a. Pendapatan
- b. Harga atau beban pokok penjualan (beban langsung)
- c. Beban pemasaran (distribusi)
- d. Beban administrasi & umum
- e. Pendapatan dan beban lain-lain
- f. Laba atau rugi dari entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas
- g. Laba atau rugi dari operasi yang dihentikan, termasuk laba atau rugi dari pelepasan asset
- h. Laba (rugi)
- i. Pendapatan komprehensif lainnya
- j. Beban pajak
- k. Laba untuk pemegang saham minoritas
- l. Laba per saham

C. Unsur-unsur Utama Laporan Laba Rugi Komprehensif

Unsur-unsur dalam laporan laba rugi komprehensif merupakan hal yang pokok dan tidak dapat dipisahkan dalam laporan yang menyajikan kinerja suatu perusahaan. Unsur-unsur berikut ini merupakan bagian utama yang membentuk laporan laba rugi komprehensif:

1. **Pendapatan (income)** adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukkan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi investasi modal.

Dalam unsur pendapatan tercakup beberapa jenis kenaikan manfaat ekonomi bagi perusahaan yaitu:

- a. Penghasilan (revenue)
Penghasilan berasal dari pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (fees), bunga, dividen, royalti, dan sewa.

b. Keuntungan (gains)

Keuntungan mencerminkan pos lainnya yang memenuhi definisi pendapatan dan mungkin berasal atau bukan berasal dari pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Keuntungan mencerminkan kenaikan manfaat ekonomi sehingga pada hakikatnya tidak berbeda dengan pendapatan. Karena itu, pos ini tidak dipandang sebagai unsur terpisah dalam kerangka dasar penyusunan laporan keuangan. Sebagai contoh, keuntungan meliputi pos yang timbul akibat pengalihan aset tidak lancar.

Definisi pendapatan juga mencakup keuntungan yang belum direalisasi, seperti yang berasal dari revaluasi sekuritas yang dapat dipasarkan (marketable) dan dari kenaikan jumlah aset jangka panjang. Jika diakui dalam laporan laba rugi, keuntungan biasanya dicantumkan terpisah karena informasi mengenai pos tersebut berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Berbagai jenis aset dapat bertambah karena pendapatan, seperti kas, piutang, serta barang dan jasa yang diterima sebagai penukar atas barang dan jasa yang dipasok. Pendapatan dapat juga berasal dari penyelesaian kewajiban. Sebagai contoh, perusahaan dapat memberikan barang dan jasa kepada kreditor untuk melunasi pinjamannya.

2. **Beban (expenses)** adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Dalam kategori beban, tercakup baik kerugian maupun beban yang timbul akibat pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Beban tersebut biasanya berbentuk arus kas keluar atau berkurangnya aset seperti kas (setara kas), persediaan, dan aset tetap. Sedangkan kerugian mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang mungkin berasal atau bukan berasal dari aktivitas perusahaan yang biasa. Kerugian tersebut mencerminkan berkurangnya manfaat ekonomi, dan pada hakikatnya tidak berbeda dari beban lainnya. Karena itu, kerugian tidak dipandang sebagai unsur terpisah dalam kerangka dasar penyusunan laporan keuangan.

Penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi mencakup:

a) Harga atau Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan adalah total harga (nilai) pembelian atau total biaya produksi barang yang terjual selama suatu periode tertentu. Dengan demikian, beban pokok penjualan merupakan pengorbanan ekonomis yang secara langsung berkaitan dengan penjualan produk perusahaan selama suatu periode tertentu.

Biasanya perusahaan jasa tidak menggunakan istilah Beban Pokok Penjualan dalam laporan laba ruginya, tetapi menggunakan istilah Beban Langsung untuk menunjukkan pengorbanan ekonomis yang terkait secara langsung dengan pendapatan selama periode berjalan.

b) Beban Pemasaran (Distribusi)

Adalah semua beban yang dikeluarkan perusahaan ketika mendistribusikan produknya sejak dari gudang hingga ke tangan konsumen. Karena itu, beban ini mencakup:

- Gaji staf pemasaran
- Gaji dan komisi wiraniaga
- Beban perjalanan dan presentasi
- Beban promosi
- Beban administrasi penjualan
- Beban listrik dan telepon penjualan

- Beban angkut penjualan
 - Beban penyusutan aset penjualan
 - Beban penjualan lainnya
- c) **Beban Administrasi atau Umum**
 Adalah beban yang dikeluarkan perusahaan untuk berbagai kegiatan umum atau yang bersifat administratif. Karena itu, beban ini mencakup:
- Gaji direksi dan manajer
 - Gaji karyawan
 - Beban asuransi
 - Beban jasa hukum dan professional
 - Beban listrik dan telepon
 - Beban penyusutan gedung administratif
 - Beban penyusutan peralatan administratif
 - Beban administratif lainnya

Perbedaan antara pos pendapatan dan beban serta penggabungan pos tersebut dengan cara berbeda juga akan memungkinkan penyajian beberapa ukuran kinerja perusahaan, masing-masing dengan derajat cakupan yang berbeda. Sebagai contoh, laporan laba rugi dapat menyajikan laba kotor, laba bersih dari aktivitas biasa sebelum pajak, laba bersih dari aktivitas biasa setelah pajak, dan laba bersih.

3. **Operasi yang Dihentikan** merupakan keputusan dan tindakan dari manajemen entitas penerbit laporan keuangan untuk tidak meneruskan aktivitas operasi unit usaha tertentu yang berada di bawah kendali perusahaan tersebut. Keputusan dan tindakan ini akan memiliki dampak terhadap kinerja entitas secara keseluruhan. Operasi yang dihentikan mencakup dua kategori utama yaitu:
- Laba atau rugi setelah pajak dari operasi yang dihentikan
 - Keuntungan atau kerugian setelah pajak yang diakui dengan pengukuran nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau pelepasan aset atau kelompok aset yang dilepaskan dalam rangka operasi yang dihentikan.
4. **Pendapatan Komprehensif Lainnya** adalah pendapatan yang berasal dari perubahan akibat penggunaan model nilai wajar dan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi. Artinya, pendapatan komprehensif lainnya menampung total pendapatan dikurangi beban yang tidak diakui dalam unsur laba rugi lainnya. Beberapa unsur yang termasuk dalam pendapatan komprehensif lainnya yaitu:
- Perubahan surplus revaluasi aset tetap (PSAK 16) dan aset tidak berwujud (PSAK 19)
 - Keuntungan dan kerugian aktuarial atas program manfaat pasti yang diakui dari program imbalan kerja karyawan (PSAK 14)
 - Pengaruh yang timbul dari kurs mata uang asing yang digunakan (PSAK 10)
 - Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pengukuran kembali aset keuangan (PSAK 55)
 - Keuntungan dan kerugian yang timbul dari aktivitas lindung nilai (PSAK 55)

Dengan demikian, **pendapatan komprehensif lainnya (other comprehensive income – OCI)** adalah selisih antara total pendapatan dan

beban yang tidak diakui dalam laba rugi sebagaimana yang disyaratkan dalam SAK lainnya, termasuk penyesuaian reklasifikasi.

Penyesuaian reklasifikasi (reclassification adjustment) adalah jumlah yang diklasifikasi ulang ke laba rugi selama periode berjalan yang diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya pada periode sebelumnya.

Dalam uraian tersebut terlihat bahwa laporan laba rugi komprehensif melaporkan tidak hanya laba atau rugi yang telah direalisasi, tetapi juga laba atau rugi yang belum direalisasi. Laba atau rugi yang telah direalisasi dilaporkan pada segmen laporan laba rugi, sedangkan laba atau rugi yang belum direalisasi dilaporkan pada segmen pendapatan komprehensif lainnya.

Total laba rugi komprehensif terdiri dari komponen “laba rugi” dan “pendapatan komprehensif lainnya”.

Laba rugi (profit or loss) atau laba bersih (net income) adalah total pendapatan dan beban, tidak termasuk komponen-komponen pendapatan komprehensif lainnya.

Dapat juga disimpulkan bahwa total laba rugi komprehensif adalah perubahan ekuitas selama satu periode yang berasal dari transaksi dan peristiwa lainnya, selain perubahan yang dihasilkan dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.

Di samping itu, entitas penerbit laporan keuangan dalam laporan laba rugi komprehensif yang disajikan, juga harus mengungkapkan pos-pos berikut selama periode pelaporan:

- Laba atau rugi periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:
 - Kepentingan non-pengendali
 - Pemilik entitas induk
- Total laba rugi komprehensif periode berjalan yang dapat didistribusikan kepada:
 - Kepentingan non-pengendali
 - Pemilik entitas induk

D. Struktur Laporan Laba Rugi Komprehensif

Secara umum, struktur laporan laba rugi komprehensif terdiri dari pendapatan dan beban serta laba. Pendapatan dikurangi dengan berbagai beban akan menghasilkan laba.

Terdapat dua format umum yang dapat digunakan yang disarankan oleh SAK tahun 2012. Kedua format tersebut pada dasarnya sama, tetapi memiliki perincian yang berbeda pada kelompok beban.

Format pertama, pendapatan dikurangi dengan beban pokok penjualan akan menghasilkan laba kotor. Setelah itu, laba kotor tersebut dikurangi dengan beban operasi yang dikelompokkan ke dalam dua kelompok beban saja yaitu kelompok beban pemasaran dan kelompok beban administrasi & umum. Laba kotor yang telah dikurangi dengan beban operasi itu akan menghasilkan laba sebelum pajak.

Format kedua, pendapatan dikurangi dengan beban pokok penjualan akan menghasilkan laba kotor. Setelah itu, laba kotor tersebut dikurangi dengan beban operasi yang dipilah ke dalam berbagai jenis beban operasi yang lebih terinci seperti beban gaji pegawai, beban transportasi, beban iklan, beban penyusutan. Laba kotor yang telah dikurangi beban operasi itu akan menghasilkan laba sebelum pajak.

E. Informasi Disajikan pada Laporan Laba Rugi atau Catatan Atas Laporan Keuangan

Perusahaan menyajikan pada laporan laba rugi pada catatan atas laporan keuangan, rincian beban dengan menggunakan klasifikasi yang didasarkan pada sifat atau fungsi beban perusahaan.

Rincian pertama disajikan dengan metode sifat beban yaitu beban disajikan dalam laporan laba rugi sesuai dengan sifatnya (seperti penyusutan, pembelian bahan

baku, beban transportasi, gaji dan upah, beban iklan) dan tidak dialokasikan menurut berbagai fungsi dalam perusahaan. Metode ini sederhana dan cocok diterapkan pada perusahaan kecil karena tidak perlu dialokasikan menurut berbagai fungsi dalam perusahaan.

Rincian kedua disajikan dengan metode beban fungsional atau metode harga pokok penjualan yang mengklasifikasikan beban sesuai dengan fungsinya sebagai bagian dari harga pokok penjualan, yaitu aktivitas distribusi atau administrasi. Penyajian dengan metode ini memberikan informasi yang lebih relevan kepada pengguna laporan, namun alokasi biaya ke masing-masing fungsi merupakan proses arbitrase dan membutuhkan banyak pertimbangan.

Pemilihan metode analisis antara metode harga pokok penjualan dan metode sifat beban tergantung pada faktor historis dan industri serta sifat organisasi. Kedua metode tersebut mengindikasikan bahwa biaya-biaya dapat berubah, langsung atau tidak langsung, dengan tingkat penjualan atau produksi. Karena masing-masing metode mempunyai manfaat yang berbeda bagi setiap jenis perusahaan, maka pernyataan ini memberikan kebebasan dalam memilih metode yang paling menghasilkan penyajian unsur laporan laba rugi secara wajar.

F. Keterbatasan Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif memiliki beberapa kelemahan yang sering kali menjadi sasaran kritik dari para ekonom, antara lain:

Perusahaan sering kali mengabaikan berbagai hal yang tidak dapat diukur dengan pasti. Jumlah laba bersih yang dilaporkan sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan. Jumlah laba bersih yang dilaporkan sangat dipengaruhi oleh berbagai penilaian.

G. Latihan Soal

Berikut adalah neraca saldo setelah penyesuaian pada PD SUKA KAMU pada 31 Desember 2010:

Nama Akun	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
Kas	7.000.000	
Piutang usaha	10.000.000	
Persediaan barang dagang	8.000.000	
Iklan dibayar di muka	700.000	
Sewa dibayar di muka	3.000.000	
Perlengkapan	600.000	
Peralatan Toko	20.000.000	
Akumulasi penyusutan peralatan toko		7000.000
Utang usaha		12.500.000
Utang gaji		800.000
Prive	1.000.000	
Modal Aji		24.300.000
Penjualan		40.000.000
Pendapatan parkir		200.000
Retur penjualan&PH	200.000	
Potongan penjualan	300.000	
Pembelian	25.000.000	
Beban angkut pembelian	400.000	
Retur pembelian&PH		450.000
Potongan pembelian		350.000
Beban gaji toko	1.500.000	

Beban gaji kantor	800.000	
Beban penyusutan peralatan toko	1.000.000	
Beban sewa	600.000	
Beban angkut penjualan	500.000	
Beban iklan	500.000	
Beban perlengkapan	400.000	
Beban bunga	100.000	
Ikhtisar L/R	12.000.000	8.000.000
Jumlah	93.600.000	93.600.000

Diminta :Susunlah laporan Laba/Rugi

2. Data keuangan PT. Barsiana Sejahtera untuk periode tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Persediaan Barang Dagang Awal	Rp. 10.000.000
Pembelian Kotor	Rp. 30.000.000
Beban Angkut Pembelian	Rp. 2.000.000
Retur Pembelian	Rp. 1.500.000
Potongan Pembelian	Rp. 300.000
Beban Administrasi & Umum	Rp. 6.000.000
Penjualan Kotor	Rp. 115.000.000
Retur Penjualan	Rp. 2.500.000
Potongan Penjualan	Rp. 1.000.000
Persediaan Barang Dagang Akhir	Rp. 9.000.000

Diminta : Buatlah laporan laba rugi komprehensif!

BAB IV. NERACA DAN LAPORAN ARUS KAS

A. Neraca

Neraca merupakan suatu daftar yang mencatat secara sistematis mengenai dari mana perusahaan mendapat uang (yaitu kewajiban atas utang dan modal [capital]) serta bagaimana perusahaan menggunakan uang itu pada tanggal tertentu dan dinyatakan dengan jumlah uang. Oleh karena itu, neraca adalah jenis laporan keuangan yang sangat penting bagi pemakai informasi akuntansi karena melalui neraca mereka dapat mengetahui dampak keuangan dari transaksi atau kejadian ekonomi terhadap perusahaan.

Dari neraca, perusahaan mengetahui dari mana perusahaan memperoleh uang dan bagaimana uang digunakan, sehingga neraca meliputi:

- Bagaimana uang digunakan:
 - 1) Aktiva, atau harta (asset) adalah sumber daya (atau harta benda) yang dimiliki oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi dimasa lalu (maksudnya, sebelum neraca dicatat). Dengan aktiva ini, perusahaan mengharapkan memperoleh manfaat ekonomi (atau keuntungan) dimasa depan. Contoh: peralatan, perlengkapan, sekuritas.
- Dari mana sumber uang (passiva):
 - 2) Kewajiban (liabilities) adalah hutang perusahaan dimasa kini yang timbul karena peristiwa dimasa lalu, yang penyelesaiannya bisa menyebabkan keluarnya sumber daya perusahaan yang memberikan manfaat ekonomi. Contoh: pinjaman ke bank, surat hutang (obligasi).
 - 3) Modal, atau ekuitas (equity) adalah hak perusahaan atas harta atau aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

Karena itulah aktiva dan passiva selalu sama jumlahnya (balance).

Terdapat dua bentuk neraca yang lazim digunakan, yaitu bentuk skontro dan bentuk stafel. Neraca bentuk skontro ialah neraca yang disusun dengan dua sisi (sisi kiri dan sisi kanan). Sisi kiri memuat unsur harta (aktiva) sedangkan sisi kanan memuat unsur kewajiban dan modal (passiva) perusahaan. Nama lain neraca bentuk skontro adalah neraca bentuk T.

Neraca bentuk stafel disusun seperti layaknya sebuah laporan, karena itu disebut juga neraca bentuk laporan (report form). Berbeda dari neraca bentuk skontro, neraca bentuk stafel tidak membedakan tempat pencatatan ketiga unsur neraca.

B. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang melaporkan arus kas masuk dan keluar yang utama dari suatu perusahaan selama satu periode.

Laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan belum menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki uang kas yang cukup untuk membiayai perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan laporan arus kas dengan tujuan sebagai berikut:

- Untuk memperkirakan arus kas pada masa yang akan datang. Dalam keadaan normal sumber dan penggunaan dana tidaklah banyak berubah. Karenanya laporan arus kas dapat digunakan untuk meramalkan arus kas pada masa yang akan datang,
- Sebagai dasar pengambilan keputusan untuk memperbaiki kinerja perusahaan oleh manajer dan pihak lainnya.
- Sebagai dasar untuk menentukan apakah perusahaan mampu membayar kewajiban atau tidak, laporan arus kas menggambarkan saldo kas dan sumber kas serta ramalan pemasukan kas melalui analisis.
- Untuk menunjukkan hubungan laba bersih terhadap perubahan kas perusahaan. Umumnya perusahaan yang berlabanya akan memiliki kas cukup. Sebaliknya perusahaan yang merugi akan mengalami kesulitan membayar utang. Saldo akhir laporan arus kas harus sama dengan jumlah kas di neraca.

Aktivitas perusahaan dapat dikelompokkan atas tiga bagian, yaitu *aktivitas operasi* (aktivitas perusahaan untuk memperoleh penerimaan), *aktivitas investasi* (aktivitas membeli aktiva tetap, sekuritas) serta aktivitas pendanaan (aktivitas yang berhubungan dengan sumber dana atau modal, misalnya peminjaman jangka panjang, pengeluaran saham untuk memperoleh modal).

Laporan arus dapat disajikan dengan metode langsung atau metode tidak langsung.

a. Laporan arus kas metode langsung

Metode langsung adalah metode penyusunan laporan arus kas yang merinci arus kas masuk dari aktivitas operasi dan arus kas keluar dari aktivitas operasi. Metode ini menghitung saldo kas operasi dari selisih antara kas masuk dari pendapatan operasi dan kas keluar untuk beban operasi. Sementara untuk aktivitas investasi dan aktivitas pembiayaan melihat selisih antara arus kas masuk dengan arus kas keluar untuk masing masing aktivitas. Sehingga kas akhir periode didapat dengan menjumlah arus kas bersih masing masing aktivitas ditambah dengan kas awal periode.

b. Laporan arus kas metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode penyusunan laporan arus kas yang merekonsiliasi antara laba yang dilaporkan dan arus kas. Pada metode tidak langsung laporan dimulai dengan menampilkan saldo laba bersih, kemudian saldo tersebut direkonsiliasi dengan pos pos yang menambah dan mengurangnya untuk menentukan saldo kas dari operasi. Sedangkan aktivitas investasi dan aktivitas pembiayaan dicari dengan menghitung selisih antara kas masuk dengan kas keluar. Lalu setiap saldo kas dari tiap aktivitas dijumlahkan untuk menghasilkan arus kas bersih total, yang kemudian ditambahkan dengan saldo kas awal periode untuk mendapatkan saldo kas akhir periode.

Dalam metode tidak langsung, arus kas bersih dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi bersih dari pengaruh:

- Perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha selama periode berjalan.
- Pos non kas seperti penyusutan, penyisihan, pajak yang ditangguhkan, keuntungan dan kerugian voluta asing yang belum direalisasi dan laba perusahaan yang belum dibagikan.
- Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas dari aktivitas investasi atau pembiayaan.

Penurunan atau kenaikan arus kas untuk metode langsung atau tidak langsung adalah sama, sehingga saldo akhir untuk kedua cara ini juga pasti sama.

C. Latihan Soal

1. Laporan posisi keuangan komparatif milik PT. Rejang Lebong per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut.

		2016	2015
	Aktiva		
Kas		490.000	160.000
Piutang usaha (bersih)		280.000	200.000
Persediaan		175.000	110.000
Tanah		400.000	450.000
Peralatan		225.000	175.000
Akumulasi penyusutan – Peralatan		60.000	30.000
Total aktiva		1.510.000	1.065.000
	Kewajiban dan ekuitas		
Utang usaha		175.000	160.000
Utang deviden		30.000	0

Saham biasa, nilai pari Rp.10.000	100.000	50.000
Premi saham biasa	250.000	125.000
Saldo laba	955.000	730.000
Total kewajiban dan ekuitas pemilik	1.510.000	1.065.000

Informasi tambahan berikut diambil dari catatan:

1. Tanah dijual seharga Rp. 125.000
2. Peralatan diperoleh secara tunai
3. Tidak terdapat penghapusan peralatan selama tahun berjalan
4. Saham biasa diterbitkan untuk memperoleh kas
5. Terdapat kredit ke saldo laba untuk laba neto sebesar Rp. 325.000
6. Terdapat debit ke saldo laba untuk deviden tunai yang diumumkan sebesar Rp. 100.000

Diminta : Buatlah laporan arus kas, dengan menggunakan metode tidak langsung untuk menyajikan arus kas dari aktivitas operasi

2. Laporan laba rugi milik PT. Batanghari Industries untuk tahun yang berjalan berakhir pada 30 Juni adalah sebagai berikut

Penjualan	511.000.000
Beban pokok penjualan	(290.500.000)
Laba bruto	220.500.000
Beban operasi:	
Beban penyusutan	39.200.000
Beban operasi lainnya	105.000.000
Total beba operasi	(144.200.000)
Laba sebelum pajak penghasilan	76.300.000
Beban pajak penghasilan	(21.700.000)
Laba neto	54.600.000

Perubahan pada saldo akun yang terpilih dari awal hingga akhir tahun adalah sebagai berikut

	Kenaikan (Penurunan)
Piutang usaha	(11.760.000)
Persediaan	3.920.000
Beban dibayar dimuka	(3.780.000)
Utang usaha (kreditor persediaan)	(7.980.000)
Beban yang masih harus dibayar (beban operasi)	1.260.000
Utang pajak penghasilan	(2.660.000)

Buatlah arus kas dari aktivitas operasi dilaporan arus kas, dengan menggunakan metode langsung.

BAB V. KAS DAN PIUTANG

A. Kas

Kas adalah aset yang paling bersifat lancar, dalam arti paling sering berubah. Kas juga merupakan alat tukar yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan dalam transaksi setiap kali dibutuhkan. Kas adalah semua alat pertukaran yang siap digunakan setiap saat, seperti :

- Uang kertas
- Uang logam
- Cek kontan yang belum disetorkan
Cek adalah perintah tertulis nasabah kepada bank untuk menarik dana sejumlah tertentu atas namanya atau atas unjuk. Cek kontan berarti cek yang diterima perusahaan dari lain dan siap dicairkan, tetapi sampai dengan tanggal neraca belum dicairkan oleh perusahaan
- Simpanan giro
Simpanan giro adalah saldo rekening giro milik perusahaan yang dapat digunakan secara bebas untuk membiaya kegiatan usaha
- Cek perjalanan
Cek perjalanan (traveler's cheque) adalah alat pembayaran semacam cek yang diciptakan untuk orang yang berpergian dan dapat diuangkan pada kantor bank yang mengeluarkan atau pihak yang ditunjukkan. Cek perjalanan dapat dibayar oleh perusahaan yang mengeluarkan dan dijual dengan angka nominal tertentu serta dijamin dari kehilangan atau pencurian.
- Bank Draft
Bank draft adalah wesel atau surat berharga yang berisi perintah tidak bersyarat dari bank penerbit draft tersebut kepada pihak lainnya (teterik) untuk membayar sejumlah uang kepada seseorang atau orang yang ditunjukkan pada waktu yang telah ditentukan

B. Setara Kas

Setara kas adalah investasi yang bersifat likuid, berjangkau pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Terdapat beberapa aset yang tidak dapat dikategorikan sebagai kas, walaupun memiliki kemiripan fungsi dengan kas. Beberapa aset yang tidak termasuk dalam kriteria kas, baik menurut akuntansi maupun perpajakan adalah :

- Deposito yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan atau akan diperpanjang (rollver)
- Perangko dan materai
- Kas bon atau uang muka
- Cek kosong
Cek kosong atau blank cheque merupakan cek yang dananya tidak tersedia dalam rekening giro atau dana yang tersedia dalam rekening giro tersebut tidak sebesar nilai yang harus ditarik sehingga tidak cukup dananya
- Giro mundur
Bilyet giro adalah surta perintah dari nasabah kepada bank yang mengelola rekening giro nasabah untuk memindahbukukan sejumlah uang dari rekening yang bersangkutan kepada pihak penerima yang disebut namanya atau nomor rekening pada bank yang sama atau bank lain.

C. Kas Kecil

Kas kecil adalah uang tunai yang disediakan perusahaan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relative kecil, rutin, dan tidak ekonomis

bias dibayar dengan cek atau giro. Pengeluaran –pengeluaran yang jumlahnya relative kecil dan sering terjadi serta tidak praktis jika dibayar dengan ce atau giro meliputi pembayaran untuk :

- Biaya tiket tol
- Biaya parkir kendaraan
- Biaya tambal ban dan menambah angin ban kendaraan
- Biaya perbaikan kecil bangunan kantor
- Biaya bahan bakar kendaran
- Biaya reparasi komputer dan printer
- Dan lain-lain

Dalam mengelola kas yang akan digunakan untuk pembayaran berbagai pengeluaran yang relatif kecil dan rutin , perusahaan dapat menerapkan metode yang bisa digunakan, terdapat dua metode pencatatan kas kecil yaitu:

1. Metode Imprest

Metode ini adalah penisian dan pengendalian kas kecil dimana jumlah kas kecil selalu tetap dari waktu ke waktu ,karena pengisian kembali kas kecil akan selalu sama dengan jumlah yang telah dikeluarkan .Penggunaan kas kecil yang dicatat dengan metode imprest tidak memerlukan pencatatan (ayat jurnal) atas setiap transaksi yang terjadi , bukti – bukti transaksi dikumpulkan , dan pada saat pengisian kembali , kas kecil diisi kembali berdasarkan jumlah pada keseluruhan bukti transaksi tersebut.

2. Metode fluktuasi

Metode ini adalah metode pencatatan dan pengendalian kas kecil , di mana jumlah kas kecil akan selalu berubah karena pengisian kembali kas kecil selalu sama dari waktu ke waktu. Pengolahan kas kecil dengan metode fluktuasi membuat saldo kas kecil sesaat setelah pengisian kembali akan selalu berbeda dengan saat pertama kali diisi. Penggunaan kas kecil yang dicatat dengan metode fluktuasi ini akan mengeluarkan pencatatan (ayat jurnal) atas setiap transaksi terjadi.setiap pengeluaran yang menggunakan kas kecil harus selalu dicatat (dijurnal) berdasarkan bukti transaksi yang ada satu per-satu . bukti –bukti transaksi dikumpulkan , dan pada saat pengisian kembali , kas kecil diisi kembali berdasarkan jumlah yang sama setiap periodenya (kecuali terjadi perubahan kebijakan) tanpa memperhatikan

D. Selisih Kas

Kas merupakan aset perusahaan yang ukurannya kecil tetapi nilai relatif besar dibandingkan dengan aset lainnya yang dimiliki perusahaan . karena itu , kas merupakan aset perusahaan yang sangat mudah diselewengkan. Untuk meminimalkan terjadinya kecurangan atas pengelolaan kas , setiap perusahaan secara berkala harus melakukan cash-opname,yaitu menghitung fisik kas (kecil) dan membandingkannya dengan saldo kas (kecil) yang ada di buku besar .Dalam proses cash –opname itulah sering kali ditemukan selisih kas , yaitu jumlah kas secara fisik tidak sama dengan kas di buku besar.perbedaan jumlah kas tersebut dapat berupa selisih kurang mampu selisih lebih. Selisih kurang terjadi jika jumlah kas secara fisik lebih kecil dari jumlah menurut buku besar , sedangkan selisih lebih terjadi jika jumlah kas secara fisik lebih besar dari jumlah kas menurut buku besar.

E. Rekonsiliasi Bank

Untuk tujuan pengendalian aset yang dimilkinya , perusahaan umumnya menyimpan dananya di bank karena di samping lebih aman , juga untuk mempermudah pengendalian arus keluar masuknya harta perusahaan ini .Dana perusahaan yang disimpan di bank dalam bentuk rekening Giro

- Rekening Giro adalah produk perbankan berupa simpanan dari nasabah perseorangan maupun perusahaan .dana tersebut dapat disimpan dalam bentuk rupiah maupun mata uang asing, dan dapat ditarik kapan saja dengan menggunakan cek atau bilyet Giro
- Rekening Koran adalah laporan mengenai perincian arus kas keluar masuknya dana perusahaan selama satu bulan beserta sumber –sumber serta saldo awal dan saldo akhirnya .walaupun menerima rekening korn , perusahaan harus selalu mengetahui dana mencatat arus keluar masuknya dana yang disimpan bank.
- Rekonsiliasi Bank (bank reconciliation) adalah upaya untuk mencari penyebab perbedaan saldo kas menurut catatan perusahaan dan menurut catatan bank yang dilaporkan dalam bentuk rekening Koran.Penyebab perbedaan saldo ini biasanya disusun dalam suatu daftar yang menunjukkan [erbedaan tersebut. Secara umum,terdapat beberapa hal yang menjadi penyebab perbedaan antara saldo kas menurut perusahaan dan saldo kas menurut bank yaitu :

1. Setoran Dalam Perjalanan

Setoran dalam perjalanan (cash in transit) adalah uang yang telah diterima perusahaan tetapi karena berbagai hal , pihak bank belum dapat dikirimkan dalam diakui sebagai setoran.

2. Cek yang Beredar

Cek yang beredar (outstanding cbeque) adalah cek yang telah dikeluarkan dan diserahkan perusahaan untuk membayar sesuatu dan telah diserahkan kepada pihak yang berhak menerimanya tetapi hingga tanggal laporan posisi keuangan belum dicairkan oleh pemegangnya.

3. Cek Kosong

Cek kosong atau blank cbeque merupakan cek yang dananya tidak tersedia dalam rekening giro atau dana yang tersedia dalam rekening giro tidak sebesar nilai yang harus ditarik sehingga dananya tidak mencukupi

4. Penagihan Oleh Bank yang Belum Diketahui Oleh Perusahaan

Yaitu jasa penagihan tersebut biasanya disebut INKASO , yaitu sebuah layanan bank untuk penagihan pembayaran atas surat berharga kepada pihak ketiga di tempat atau kota lain di dalam negeri

5. Jasa Giro

Jasa giro adalah bunga yang diberikan kepada nasabah bank atas simpanan uangnya di rekening giro suatu bank.

6. Beban Bunga dan Administrasi

Beban bunga dan administrasi perbankan adalah beban bunga dan administrasi yang dikenakan karena menggunakan fasilitas perbankan tertentu.

7. Kesalahan – kesalahan

Kesalahan –kesalahan adalah berbagai kesalahan yang mungkin dilakukan oleh kedua belah pihak, baik perusahaan maupun pihak bank.

F. Piutang

Dalam upaya mencapai tujuannya- menjadi pencipta kekayaan bagi pemiliknya- perusahaan harus mmenghasilkan produk yang dapat dijual kepada masyarakat . produk adalah segala sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan dan menjadiakn sumber pendapatan bagi perusahaan tersebut.Penjualan kredit adalah metode penjualan yang digunakan perusahaan dimana pihak pembeli tidak perlu melakukan pembayaran pada saat menerima produk yang dibelinya , tetapi dapat dilakukan beberapa waktu setelah penyebaran produk. Tagihan yang tidak disertai janji tertulis disebut piutang sedangkan tagihan yang disertai dengan janji tertulis disebut wesel. Dengan demikian , terdapat beberapa kriteria agar suatu hal dapat dikelompokkan sebagai piutang perusahaan , yaitu :

- Terjadi akibat transaksi di masa lalu
Transaksi adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan seseorang atau perusahaan yang biasanya disertai dengan penyerahan barang, uang, atau jasa. Dengan demikian, tagihan kepada pihak lain dapat dikategorikan sebagai piutang jika hal itu timbul sebagai akibat dari transaksi yang dilakukan di masa lalu.
 - Jumlah Tagihan Dapat Diketahui Dengan Jelas
Tagihan berupa uang, barang, atau jasa kepada pihak lain harus dapat dengan jelas diketahui nilainya dalam mata uang tertentu. Tanpa diketahui jumlahnya dengan jelas, tagihan tidak dapat dikategorikan sebagai piutang.
 - Pihak yang Ditagih Diketahui dengan Jelas
Tagihan kepada pihak lain harus disertai dengan kejelasan pihak yang wajib menyerahkan uang, barang, atau jasa. Jika suatu tagihan tidak diketahui dengan jelas siapa yang wajib memayarnya, maka tagihan tersebut tidak dapat dikategorikan sebagai piutang.
- Berdasarkan jenis dan asalnya piutang dalam perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu :
- Piutang usaha adalah piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa yang diproduksi perusahaan. Dalam kegiatan normal perusahaan, piutang usaha biasanya akan dilunasi dalam tempo kurang dari satu tahun, sehingga dapat dikelompokkan sebagai aset lancar.
 - Piutang Non-usaha adalah piutang yang timbul bukan sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Termasuk dalam kelompok ini adalah :
 - a. Persekit dalam kontrak pembelian
 - b. Klaim terhadap perusahaan angkutan atas barang yang rusak atau hilang
 - c. Klaim terhadap perusahaan asuransi atas kerugian yang dipertanggungjawabkan
 - d. Klaim terhadap karyawan perusahaan
 - e. Klaim terhadap restitusi pajak
 - f. Piutang deviden
 - g. Dan lain-lain

G. Cadangan piutang tak Tertagih

Cadangan piutang dibuat dan ditetapkan pada awal periode akuntansi tertentu, bukan pada akhir periode. Ketika cadangan kerugian piutang ditetapkan, pos ini langsung dibebankan sebagai beban kerugian piutang pada periode tersebut. Jadi, beban kerugian piutang diakui sebagai beban kerugian ketika ditetapkan pada awal periode akuntansi dan merupakan bagian dari beban operasi yang mengurangi pendapatan perusahaan pada periode bersangkutan. Oleh karena itu dalam menetapkan jumlah transaksi piutang yang tidak tertagih, yang menjadi cadangan kerugian piutang tidak tertagih, terdapat dua dasar utama yang dapat digunakan, yaitu :

1. Jumlah penjualan (L/R)
Penetapan jumlah cadangan kerugian berdasarkan jumlah piutang berarti cadangan kerugian piutang ditetapkan berdasarkan persentase tertentu dari saldo akun penjualan pada saat cadangan kerugian piutang dibuat atau berdasarkan persentase tertentu dari traksiran jumlah penjualan atau saldo akun penjualan kredit, penetapan besarnya cadangan kerugian piutang dapat juga didasarkan pada persentase tertentu dari anggaran penjualan atau persentase tertentu dari anggaran penjualan kredit di tahun tersebut.
2. Saldo piutang (Neraca)
Penetapan jumlah cadangan kerugian berdasarkan jumlah piutang berarti cadangan kerugian piutang ditetapkan berdasarkan persentase tertentu dari saldo akun piutang pada saat cadangan kerugian piutang itu ditetapkan.

Penetapan jumlah cadangan kerugian berdasarkan jumlah piutang dapat dipilah menjadi dua kelompok metode, yaitu dengan menggunakan :

- a. Persentase tertentu dari saldo piutang berarti cadangan kerugian piutang ditetapkan berdasarkan saldo akun piutang pada saat piutang terjadi atau traksiran penjualan kredit pada periode bersangkutan
- b. Analisis umur piutang adalah metode penetapan cadangan kerugian piutang dimana cadangan piutang yang tidak dapat ditagih dari suatu perusahaan didasarkan pada besarnya risiko atau kemungkinan tidak tertagihnya piutang. Dasar pemikiran dari metode ini adalah asumsi bahwa semakin lama umur piutang belum dapat di tagih, semakin besar kemungkinan terjadinya kemacetan proses penagihan piutang tersebut.

Jumlah cadangan kerugian piutang yang telah ditetapkan bisa jauh lebih kecil dari jumlah piutang yang benar benar tidak dapat ditagih, atau sebaliknya jumlah cadangan kerugian piutang yang telah ditetapkan jauh lebih besar dibandingkan piutang yang benar-benar tidak dapat ditagih.

Jika cadangan kerugian piutang yang ditetapkan jauh lebih kecil dibandingkan piutang nyata yang tidak dapat di tagih, harus dibuat koreksi dengan meningkatkan jumlah cadangan kerugian piutang yang tidak dapat di tagih, sebaliknya, jika cadangan kerugian piutang yang ditetapkan jauh lebih besar dibandingkan piutang nyata yang tidak dapat di tagih, harus dibuat koreksi dengan mengurangi jumlah cadangan kerugian piutang yang tidak dapat ditagih

H. Penghapusan Piutang

Penghapusan piutang ini merupakan kerugian karena pencatatannya tidak dibebankan ke akun kerugian piutang tetapi ke akun cadangan kerugian piutang.

Penghapusan piutang yang tidak dapat ditagih akan dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu:

1. Metode cadangan piutang
2. Metode penghapusan langsung yaitu metode penghapusan piutang dengan cara menunggu sampai diperoleh kepastian bahwa piutang tersebut benar-benar tidak dapat ditagih, tanpa harus membuat estimasinya terlebih dahulu.

I. Latihan Soal

1. Pada awal Februari 2018, Manajer Keuangan PT Abadi Sejahtera membentuk dana kas kecil yang akan digunakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran tunai yang tidak besar jumlahnya dan sering terjadi. Disepakati, dana kas kecil yang dibentuk sebesar Rp1.500.000,- akan diisi kembali setiap tanggal 1 dan 16 setiap bulannya.

Selama bulan Februari 2018, transaksi PT Abadi Sejahtera yang menggunakan kas kecil adalah sebagai berikut :

4/2/2018	Pembelian materai dan perangko Rp225.000,-
10/2/2018	Membayar beban perbaikan kendaraan sebesar Rp600.000,-
12/2/2018	Membeli bensin, solar dan minyak sebesar Rp275.000,-
17/2/2018	Membayar beban perbaikan gedung kantor Rp850.000,-
25/2/2018	Membeli perlengkapan kantor sebesar Rp450.000,-

Buatlah jurnal umum yang diperlukan berkaitan dengan penggunaan dana kas kecil tersebut, dengan metode imprest dan fluktuasi!

2. Pada tanggal 31 Desember 2010, dalam pembukuan PT. PIKSI terdapat antara lain akun beserta saldonya sebagai berikut :

Piutang	Rp 6.500.000,00
Cadangan Piutang Tak Tertagih	Rp 60.000,00

Penjualan (60 % penjualan kredit)	Rp 12.500.000,00
Retur Penjualan (dari penjualan kredit)	Rp 500.000,00
Potongan Penjualan	Rp 300.000,00

Diminta :

Jurnal penyesuaian 31 Desember 2010 untuk mencatat taksiran kerugian piutang tak tertagih dengan ketentuan :

1. Besarnya kerugian piutang tak tertagih ditaksir sebesar :
 - a. 2 % (dua persen) dari penjualan
 - b. 2 % (dua persen) dari penjualan bersih
 - c. 2 % (dua persen) dari penjualan kredit bersih
2. Besarnya cadangan piutang tak tertagih ditetapkan :
 - a. Ditambah 4 % (empat persen) dari saldo piutang
 - b. Dijadikan 4 % (empat persen) dari saldo piutang, saldo cadangan piutang tak tertagih(Debet) sebesar Rp 60.000,00
 - c. Dijadikan Rp 200.000,00 (dua ratus ribu rupiah) yang ditetapkan berdasarkan analisis umur piutang, saldo cadangan piutang tak tertagih(Debet) sebesar Rp 60.000,00
 - d. Dijadikan 4 % (empat persen) dari saldo piutang tetapi dalam hal ini saldo cadangan piutang tak tertagih (kredit) sebesar Rp 60.000,00
3. Akun kas pada catatan perusahaan Ai Lap Yu pada akhir Desember 20X1 bersaldo (Rp) 13.290.950 Bank statement untuk bulan Desember dari Bank BINKBANG menunjukkan saldo (Rp) 18.016.300
Perbandingan bank statement dan catatan perusahaan memperlihatkan :
 - a. Outstanding check Rp 7.169.750
 - b. Setoran atas penerimaan penjualan bulan Desember sebesar Rp 5.189.400 , belum terlihat dalam bank statement
 - c. Bank telah menagihkan wesel sebesar Rp 3.240.000 atas nama perusahaan, nilai nominal wesel adalah Rp 3.000.000
 - d. Cek untuk melunasi kewajiban kepada pelanggan sebesar Rp 1.960.000, dicatat sebesar Rp 1.690.000 di bagian accounting perusahaan
 - e. Cek yang ditarik sebesar Rp 1.680.000 , salah dicatat oleh bank sebesar Rp 1.860.000
 - f. Beban administrasi bank untuk bulan Desember sebesar Rp 45.000

Diminta :

Buatlah Rekonsiliasi Bank per 31 Desember 20X1 dan jurnal yang diperlukan

BAB VI. PERSEDIAAN : HARGA POKOK

A. Pengertian Persediaan

Persediaan barang dagangan (*merchandise inventory*) merupakan barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali dalam kegiatan operasional normal perusahaan. Persediaan pada perusahaan pabrikaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan dalam proses dan persediaan barang jadi.

Dasar-Dasar Persediaan

- Neraca dalam perusahaan manufaktur dan dagang menggambarkan persediaan merupakan aktiva lancar yang jumlahnya sangat besar.
- Laporan rugi laba, persediaan merupakan hal yang sangat menentukan keuntungan atau hasil usaha.
- Pendapatan kotor, (penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan) diawasi oleh manajemen perusahaan, pemilik maupun pihak-pihak lain.

Karakteristik Persediaan Barang Dagangan

1. Persediaan Barang Dagangan dimiliki oleh perusahaan
2. Dalam bentuk siap untuk dijual

Pengelompokan Persediaan dalam Lingkungan Pabrikasi (*manufacturing*)

1. Persediaan pabrikasi mungkin bukan merupakan persediaan yang siap dijual
2. Diklasifikasikan dalam tiga kategori:
 - a. barang jadi, siap dijual kepada konsumen
 - b. sedang dalam proses produksi, beberapa tahap produksi (belum selesai)
 - c. bahan baku atau mentah, komponen atau bahan yang siap untuk digunakan dalam proses produksi.

Penentuan Kuantitas Persediaan

Dalam mempersiapkan laporan keuangan perlu ditentukan:

1. Jumlah unit dalam persediaan dengan cara menghitung, menimbang atau mengukur jumlah barang persediaan secara fisik yang ada di perusahaan.
2. Kepemilikan barang.

Kepemilikan Persediaan dalam Perjalanan

1. Persediaan barang dalam perjalanan, meliputi pihak yang berhak menerima persediaan.
2. FOB (*Free on Board*), *shipping point*. Kepemilikan barang menjadi milik pembeli pada saat diserahkan penjual kepada penyelenggara transportasi atau pihak perusahaan pengirim barang yang independen.
3. FOB (*Free on Board*) *destination point*. Kepemilikan barang masih berada di penjual sampai barang tersebut diterima oleh pembeli.

Barang Konsinyasi

Konsinyasi: Pemegang atau penjual barang (*consignee*) bukan merupakan pemilik barang.

Karakteristiknya:

1. Kepemilikan tetap berada ditangan pemilik barang (*consignor*) sampai barang tersebut terjual.
2. Barang konsinyasi merupakan persediaan barang dagangan milik *consignor*, bukan persediaan milik *consignee*.

Sistem Akuntansi Persediaan

1. Perpetual (*perpetual inventory system*)

Sistem pencatatan perpetual selalu membuat catatan setiap terjadinya mutasi persediaan (pembelian, penjualan, ataupun retur)

2. Periodik (*periodic inventory system*)

Pada akhir periode akuntansi dengan menggunakan sistem pencatatan periodik harus melakukan pengecekan fisik terhadap persediaan (*stock opname of inventories*) dengan cara mengukur dan menghitung berapa jumlah barang yang ada di gudang.

B. Metode Penentuan Harga Pokok Persediaan Barang

Nilai persediaan barang dagang ditentukan oleh gabungan dua factor, yaitu kuantitas dan harga pokok. Kuantitas persediaan dapat diperoleh melalui perhitungan secara fisik. Harga pokok persediaan adalah harga untuk memperoleh persediaan tersebut. Disamping harga beli, termasuk dalam harga pokok persediaan adalah semua biaya yang terjadi sampai dengan persediaan siap dijual, misalnya biaya pengangkutan, bea masuk dan asuransi. Kesulitan dalam menetapkan harga pokok persediaan adalah apabila selama satu periode, barang yang sama diperoleh dengan beberapa harga yang berbeda. Apabila demikian, perlu ditentukan harga yang akan digunakan untuk menetapkan harga pokok persediaan. Dalam hal ini, pencatatan persediaan dibagi menjadi dua macam metode, yaitu: Metode Perpetual dan Metode Periodik, Kedua metode ini memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan lainnya. Penjelasan tentang kedua metode ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Perpetual

Dalam system perpetual, perubahan jumlah persediaan (fisik maupun rupiah) dimonitor setiap saat. Caranya dengan menyediakan kartu persediaan untuk setiap jenis persediaan. Apabila ada selisih dalam pencatatan persediaan maka pada jurnal dicatat sebagai selisih pencatatan persediaan. Perusahaan yang menggunakan Sistem Perpetual, memiliki beberapa ciri-ciri perusahaan perpetual adalah sebagai berikut:

- Pembelian barang dagangan dicatat dengan mendebet rekening persediaan, bukan rekening pembelian.
- Harga pokok penjualan dihitung untuk tiap transaksi penjualan, dan dicatat dengan mendebet rekening Harga Pokok Penjualan, dan mengkredit rekening persediaan.
- Persediaan merupakan rekening control dan dilengkapi dengan buku pembantu persediaan yang berisi catatan untuk tiap jenis persediaan. Selain itu, perusahaan yang menggunakan jurnal sistem perpetual, memiliki keuntungan tersendiri, di antaranya yaitu:
- Rekening persediaan akan dapat menunjukkan saldo persediaan yang ada pada akhir tiap bulan, dengan tidak perlu menggunakan perhitungan fisik.
- Harga pokok penjualan diketahui untuk setiap transaksi penjualan barang dagangan, sehingga laba kotor penjualan dapat diketahui, tanpa menunggu sampai akhir periode.
- Dengan telah diketahuinya saldo persediaan dan harga pokok penjualan, maka jurnal penyesuaian pada akhir periode tidak diperlukan lagi. Jurnal untuk mencatat transaksi pembelian dan penjualan pada metoda perpetual berbeda dengan jurnal system periodik. Dalam system persediaan perpetual pembelian barang dagangan dicatat dengan mendebet rekening persediaan sebesar harga perolehannya.

Metode penilaian persediaan dalam pencatatan secara perpetual sebagai berikut :

a. Metode Rata-rata bergerak (*Moving Average*)

Dalam metode ini, harga beli rata-rata dihitung setiap terjadi transaksi pembelian. Harga pokok penjualan per satuan didasarkan pada harga rata-rata pada saat terjadi transaksi penjualan.

b. Metode FIFO

Metode ini beranggapan barang yang ada paling awal dianggap dijual paling awal juga. Perbedaannya adalah dalam metode perpetual perhitungan harga pokok dilakukan pada saat terjadi penjualan.

c. Metode LIFO

Pada metode ini barang yang terakhir dibeli dianggap dijual lebih dahulu. Harga pokok dihitung pada saat terjadi penjualan

2. Metode Periodik

Pada sistem ini, Harga Pokok Penjualan (cost of goods sold) baru dihitung dan dicatat pada akhir periode akuntansi. Cara yang dilakukan adalah dengan menghitung kuantitas barang yang ada di gudang di setiap akhir periode, kemudian mengalikannya dengan harga pokok per unitnya. Dengan cara ini maka jumlahnya, baik fisik maupun harga pokoknya, tidak dapat diketahui setiap saat. Konsekuensinya, jumlah barang yang hilang tidak dapat dideteksi oleh system ini Untuk dapat menghitung Harga Pokok Penjualan dan harga Pokok Persediaan akhir dapat digunakan berbagai cara yaitu:

- **Identifikasi Khusus**

Metode ini berdasarkan anggapan bahwa arus barang harus sama dengan arus biaya. Tiap jenis barang dipisah berdasarkan harga pokoknya dan tiap kelompok dibuatkan kartu persediaan sendiri. Contohnya ponsel merek A tipe 123 dibuatkan kartu persediaan sendiri. Harga pokok penjualan terdiri dari harga pokok barang-barang yang dijual, dan sisanya merupakan persediaan akhir. Metode ini dapat digunakan perusahaan yang menggunakan prosedur pencatatan persediaan dengan cara fisik maupun cara buku. Tetapi karena cara ini menimbulkan banyak pekerjaan tambahan maupun gudang yang luas maka jarang digunakan. Metode ini biasanya diterapkan pada perusahaan yang menjual produk dengan harga mahal, jumlah dan jenis produknya terbatas.

- **FIFO (First In First Out)**

Metode ini berdasarkan harga beli pertama untuk menentukan harga pokok penjualan apabila terjadi penjualan. contoh: pada bulan juni perusahaan membeli barang dagangan dengan harga @ Rp 5000, bulan juli membeli barang dagangan sejenis dengan harga @ Rp 6000. Pada bulan agustus terjadi penjualan barang dagangan. Maka harga yang digunakan untuk menghitung harga pokok penjualan adalah @ Rp 5000, baru kemudian @ Rp 6000 apabila produk dengan harga beli Rp 5000 sudah habis dijual.

- **LIFO (Last In First Out)**

Metode ini merupakan kebalikan dari metode FIFO. Pada metode LIFO, barang yang paling terakhir dibeli akan dijual/ dikeluarkan lebih dulu. Harga perolehan barang yang dibeli terakhir akan dialokasikan lebih dahulu sebagai harga pokok penjualan.

- **Rata-rata Tertimbang**

Dalam metode ini barang yang dipakai untuk produksi atau dijual akan dibebani harga pokok rata-rata. Perhitungan harga pokok rata-rata dilakukan dengan cara membagi jumlah harga perolehan dengan kuantitasnya. Artinya harga perolehan barang di gudang ditambah harga perolehan barang yang baru dibeli dibagi kuantitas / jumlah barang di gudang dan jumlah barang yang dibeli. Hasil pembagian inilah yang akan digunakan sebagai pedoman menghitung harga pokok penjualan. Metode ini disebut juga rata-rata bergerak karena harganya berubah-ubah setiap terjadi pembelian. Artinya setiap ada pembelian akan merubah harga pokok barang yang tersedia untuk dijual.

C. Latihan Soal

PT. ABC adalah distributor monitor komputer yang berlokasi di Jakarta. Pada akhir bulan Maret 2017, perusahaan tersebut memiliki jumlah persediaan monitor sebanyak 40 unit @ Rp.800.000. Transaksi pembelian dan penjualan yang dilakukan perusahaan selama bulan April 2017 adalah sebagai berikut :

- 5 April Membeli tunai 60 unit monitor @ Rp. 900.000
- 8 April Membeli secara kredit 50 unit monitor @ Rp. 1.000.000
- 10 April Menjual tunai 80 unit monitor @ Rp. 1.200.000
- 14 April Membeli secara kredit 40 unit monitor @ Rp.1.200.000
- 22 April Menjual secara kredit 75 unit monitor @ Rp.1.400.000

1. Berapakah nilai harga pokok penjualan pada bulan April 2017 dengan menggunakan metode FIFO periodik ?
2. Berapakah laba kotor dari soal diatas menggunakan metode FIFO periodik ?
3. Berapakah nilai persediaan akhir 31 April 2017 menggunakan metode LIFO perpetual ?
4. Metode yang mendasarkan pada harga beli pertama untuk menentukan harga pokok penjualan apabila terjadi suatu penjualan, adalah metode..
5. Nilai persediaan barang dagang ditentukan oleh gabungan dua factor, yaitu...

BAB VII. PERSEDIAAN : DILUAR HARGA POKOK

A. Pengertian

Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan yang akan dijual atau diproses lebih lanjut. Perusahaan dagang yang menjual produknya dalam bentuk yang sama dengan ketika produk tersebut dibeli memiliki satu jenis persediaan, yaitu persediaan barang dagang. Akan tetapi, persediaan barang dagang yang dimiliki perusahaan dapat terdiri dari belasan, puluhan, hingga ribuan jenis barang. Sebuah perusahaan pengecer seperti Alfamart, Carefour, dan Giant, memiliki ribuan jenis barang dalam gerai. Berbagai jenis barang yang dijual beberapa perusahaan pengecer tersebut disebut persediaan barang dagang. Karena itu, setiap perusahaan dagang harus memiliki persediaan barang dagang yang jumlahnya sesuai dengan kemampuannya dalam menjual produk. Memiliki persediaan dalam jumlah terlalu kecil dibandingkan kemampuan perusahaan untuk menjual produk akan menyebabkan pendapatan perusahaan berkurang, sebaliknya memiliki persediaan dalam jumlah jauh lebih besar akan menyebabkan terlalu banyak persediaan yang tidak dapat dijual sehingga membuat biaya kerusakan barang dagang dan utang usaha meningkat.

B. Penilaian Persediaan Berdasarkan Selain Harga Pokok

1. Metode LCM

Metode Lower Cost or Market digunakan bila terjadi penurunan manfaat atau kegunaan persediaan pada barang tersebut. dan metode Lower Cost or Market tersebut dipakai apabila barang cacat, rusak, dan lain-lain. Evaluasi atas Aturan LCM, aturan LCM memiliki beberapa defisiensi atau kelemahan konseptual :

- Penurunan nilai aktiva dan pencatatannya sebagai beban diakui pada periode ketika kerugian utilitas ini terjadi bukan pada periode penjualan. Pada sisi lain, kenaikan nilai aktiva hanya diakui pada saat penjualan terjadi. Perlakuan ini tidak konsisten dan dapat menyebabkan data laba terdistorsi.
- Aplikasi aturan LCM menghasilkan inkonsistensi karena persediaan perusahaan mungkin dinilai menurut biaya dalam satu tahun dan pada harga pasar dalam tahun berikutnya.
- LCM menilai persediaan dalam neraca secara konservatif, tetapi dampaknya terhadap laporan laba - rugi mungkin atau tidak mungkin bersifat konservatif. Laba bersih tahun berjalan ketika kerugian diakui jelas lebih rendah; laba bersih untuk periode berikutnya mungkin lebih tinggi dari nominal jika penurunan yang diterapkan atas harga jual tidak material
- Aplikasi aturan LCM menggunakan “Laba Normal” dalam menentukan nilai persediaan, karena laba normal merupakan angka estimasi yang didasarkan pada pengalaman masa lalu (mungkin tidak berlaku pada masa depan) maka itu laba normal menjadi bersifat tidak objektif dan memberikan peluang untuk memanipulasi laba.

2. Metode Laba Kotor

Tujuan dasar dari perhitungan fisik persediaan adalah untuk memeriksa keakuratan catatan persediaan perpetual atau, jika tidak ada catatan, untuk mengetahui jumlah persediaan. Kadang – kadang, perhitungan fisik tidak praktis untuk dilakukan, jadi, ukuran yang lain dapat digunakan untuk mengestimasi persediaan yang ada ditangan, Salah satu metode yang dimaksud adalah metode laba kotor. Metode ini digunakan secara luas oleh para auditor dalam situasi di mana hanya diperlukan suatu estimasi atas persediaan perusahaan (misalnya, laporan interm). Metode ini juga digunakan ketika catatan perusahaan atau persediaan itu sendiri telah musnah

akibat kebakaran atau bencana lain. Metode Laba Kotor (gross profit method) didasarkan pada tiga asumsi :

- Persediaan awal ditambah pembelian sama dengan total barang yang diperhitungkan.
- Barang yang belum terjual harus berada ditangan;
- Jika penjualan, dikurangi biaya, dikurangkan dari jumlah persediaan awal ditambah pembelian, maka hasilnya adalah persediaan akhir.

Evaluasi atas Metode Laba Kotor (kelemahan)

- Menghasilkan suatu estimasi, akibatnya perhitungan fisik persediaan harus dilakukan sekali setahun untuk memeriksa jumlah persediaan yang sebenarnya ada ditangan.
- Menggunakan presentase masa lalu, walaupun masa lalu sering kali dapat memberikan jawaban, namun masa kini tetaplah yang paling akurat
- Aplikasi laba kotor kelompok harus dilakukan secara hati hati

3. Metode Persediaan Eceran

Akuntansi untuk persediaan dalam bisnis eceran memberikan sejumlah tantangan. Retailer yang memiliki jenis persediaan tertentu bisa memakai metode identifikasi khusus untuk menilai persediaanya. Pendekatan seperti ini dapat diterima jika setiap unit persediaan adalah signifikan, seperti mobil, piano, atau jas bulu. Akan tetapi, mari kita bayangkan penggunaan pendekatan semacam itu di retailer bervolume tinggi yang memiliki banyak jenis persediaan yang berbeda. Akan sangat sulit untuk menentukan biaya setiap penjualan, mencatat kode biaya pada kartu, mengubah kode untuk mencerminkan penurunan nilai barang dagang, mengalokasikan biaya seperti transportasi, dan sebagainya. Metode eceran mensyaratkan bahwa pencatatan dilakukan atas :

- Total biaya dan nilai eceran dari barang yang dibeli
- Total biaya dan nilai eceran dari barang yang tersedia untuk dijual
- Penjualan periode berjalan

Pos - pos Khusus yang Berhubungan dengan Metode Eceran

Metode persediaan eceran menjadi lebih rumit apabila pos - pos seperti transportasi masuk, retur pembelian dan pengurangan harga, dan diskon pembelian terlibat, dalam metode eceran, kita memperlakukan pos - pos semacam itu sebagai berikut :

- Biaya pengangkutan, diperlakukan sebagai bagian dari biaya pembelian
- Retur pembelian, biasanya dipandang sebagai pengurangan baik pada biaya maupun harga eceran
- Diskon pembelian dan pengurangan harga, biasanya dipandang sebagai pengurangan biaya pembelian.

C. Latihan Soal

1. Metode yang digunakan jika terjadi penurunan manfaat atau kegunaan persediaan pada barang tersebut dan merupakan metode yang dipakai apabila barang cacat, rusak, dan lain-lain. Adalah metode...
2. Amilia Company mengikuti praktek penetapan harga persediaanya dengan LCM atas dasar masing - masing barang

Barang No	Kuantitas	Biaya Unit	Biaya Pengganti	Harga Jual	Biaya Penjualan	Laba Normal
1272	1.400	\$ 3.10	\$ 2.90	\$ 4.20	\$ 0.25	\$ 1.35
1458	800	2.80	1.70	2.80	0.52	0.52
1570	700	4.00	3.70	4.15	0.40	1.20
1574	2.800	3.70	2.50	3.90	0.28	0.98

1728	3.200	4.28	3.98	4.50	0.65	2.28
1790	1.100	2.00	4.00	3.00	0.75	1.20

Diminta : Berapakah Nilai persediaan akhirnya

3. (Metode Laba Kotor) Justin Borobudur Company menangani tiga lini barang dagang penting dengan tingkat laba kotor atas biaya yang bervariasi sebagai berikut:
- Perangkat elektronik 18%
 - Pakaian 22%
 - Perangkat keras dan perabotan 30%

Pada tanggal 28 November, kebakaran yang terjadi karena arus listrik telah menghancurkan kantor, tempat wardrobe, dan isi peralatan kantor. Untuk mengisi laporan kerugian bagi tujuan asuransi, perusahaan harus mengetahui berapa nilai persediaan yang ada sebelum kebakaran terjadi. Tidak ada catatan persediaan perpetual terinci yang bisa dijadikan acuan. Satu satunya informasi yang bisa anda peroleh adalah buku besar umum, yang tersimpan selamat dari kebakaran

	Perangkat Elektronik	Pakaian	Perangkat keras
Persediaan 1 Januari 2015	\$ 300.000	\$ 150.000	\$ 175.000
Pembelian 7 Nov 2015	\$ 1.700.000	\$ 250.000	\$ 300.000
Penjualan 7 Nov 2015	\$ 2.200.000	\$ 450.000	\$ 580.000

Diminta : Berapa Nilai Persediaan Akhir Perangkat Elektronik tersebut

BAB VIII. AKTIVA TETAP

A. Pengertian Aktiva Tetap

Menurut PSAK (2004) pengertian aktiva tetap adalah aktiva yang berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Sedangkan pengertian aktiva tetap menurut Ikatan Akuntansi Indonesia adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

B. Jenis-jenis Aktiva Tetap

Menurut S. Munawir (2007) jenis-jenis aktiva tetap adalah sebagai berikut:

- Tanah yang di atasnya didirikan bangunan atau digunakan operasi, misalnya sebagai lapangan, halaman, tempat parker dan lain sebagainya.
- Bangunan, merupakan fasilitas yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, baik bangunan kantor, toko maupun bangunan untuk pabrik.
- Mesin.
- Inventaris.
- Kendaraan merupakan fasilitas yang digunakan untuk transportasi perusahaan.
- Perlengkapan atau alat-alat lainnya, mencakup aset yang digunakan dalam kegiatan operasional seperti *furniture* kantor, mesin pabrik, dan lain sebagainya.

C. Karakteristik Aktiva Tetap

Menurut Jerry J. Weygandt (2007), karakteristik aktiva tetap yaitu:

- Memiliki bentuk fisik (bentuk dan ukuran yang jelas)
- Digunakan dalam kegiatan operasional
- Tidak untuk dijual ke konsumen

Sedangkan menurut Soemarso S.R (2005), karakteristik aktiva tetap adalah sebagai berikut:

- Masa manfaatnya lebih dari satu tahun
- Digunakan dalam kegiatan perusahaan
- Dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan
- Nilainya cukup besar

D. Perolehan Aktiva Tetap dan Cara Pencatatannya

• Pembelian Tunai

Aktiva tetap yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat dalam pembukuan dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan. Jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap termasuk harga yang tercantum di faktur dan semua biaya yang dikeluarkan agar aktiva tetap tersebut siap dipakai.

Apabila dalam pembelian aktiva tetap ada potongan tunai, maka potongan tunai tersebut merupakan pengurangan terhadap harga faktur, tidak memandang apakah potongan itu didapat atau tidak. Dan apabila dalam suatu pembelian diperoleh lebih dari satu macam aktiva tetap maka harga perolehan harus dialokasikan pada masing-masing aktiva tetap.

Misalnya dalam pembelian gedung beserta tanahnya maka harga perolehan dialokasikan untuk gedung dan tanah. Dasar alokasi yang digunakan sedapat

mungkin dilakukan dengan harga pasar relatif masing-masing aktiva, yaitu dalam hal pembelian tanah dan gedung, maka dicari harga pasar tanah dan harga pasar gedung, masing-masing harga pasar ini dibandingkan dan menjadi dasar alokasi harga perolehan.

- **Pembelian Angsuran**

Apabila aktiva tetap diperoleh dari pembelian angsuran, maka dalam harga perolehan aktiva tetap tidak boleh termasuk bunga. Bunga selama masa angsuran baik jelas-jelas dinyatakan atau tidak dinyatakan tersendiri, harus dikeluarkan dari harga perolehan dan dibebankan sebagai biaya bunga.

Cara pencatatannya adalah pembayaran setiap tahun dibuat jurnal yang mengurangi utang sebesar pokok pinjaman yang dilunasi dan mendebit biaya bunga untuk tahun yang bersangkutan dan kreditnya kas sebesar angsuran.

- **Ditukar dengan Surat-surat Berharga**

Aktiva tetap yang diperoleh dengan cara ditukar dengan saham atau obligasi perusahaan, dicatat dalam buku besar sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar. Apabila harga pasar saham atau obligasi itu tidak diketahui, maka harga perolehan aktiva tetap ditentukan sebesar harga pasar aktiva tersebut.

Apabila harga pasar surat berharga dan aktiva tetap yang ditukar tidak diketahui, maka dalam keadaan seperti ini nilai pertukaran ditentukan oleh keputusan pimpinan perusahaan. Nilai pertukaran ini dipakai sebagai dasar pencatatan harga perolehan aktiva tetap dan nilai-nilai surat berharga yang dikeluarkan.

Pertukaran aktiva tetap dengan saham atau obligasi perusahaan akan dicatat dalam rekening Modal Saham atau Utang Obligasi sebesar nilai nominalnya, selisih nilai pertukaran dengan nilai nominal dicatat dalam rekening Agio/Disagio.

<i>Aktiva tetap, misalnya mesin</i>	xxxx
<i> Modal</i>	xxxx
<i> Agio Saham</i>	xxxx

Bila dalam pertukaran ini perusahaan menambah dengan uang muka harga perolehan mesin adalah jumlah uang yang dibayarkan ditambah dengan harga pasar surat berharga yang dijadikan penukar.

- **Ditukar dengan Aktiva Tetap yang lain**

Banyak pembelian aktiva tetap dilakukan dengan cara tukar menukar atau istilah populernya “tukar tambah”.

Aktiva lama digunakan untuk membayar aktiva baru baik seluruhnya atau sebagian di mana kekurangannya dibayar tunai. Kondisi seperti ini prinsip harga perolehan tetap harus digunakan, yaitu aktiva baru dikapitalisasikan dengan jumlah sebesar harga aktiva lama ditambah uang yang dibayarkan (kalau ada) atau dikapitalisasikan sebesar harga pasar aktiva baru yang diterima.

- **Diperoleh dari Hadiah atau Donasi**

Aktiva tetap yang diperoleh dari hadiah atau donasi pencatatannya bisa dilakukan menyimpang dari prinsip harga perolehan.

Untuk menerima hadiah seringkali juga dikeluarkan biaya, namun biaya-biaya tersebut jauh lebih kecil dari nilai aktiva tetap yang diterima.

Bila aktiva tetap dicatat sebesar biaya yang sudah dikeluarkan, maka hal ini akan menyebabkan jumlah aktiva dan modal terlalu kecil, juga beban depresiasi menjadi terlalu kecil.

Untuk mengatasi keadaan ini maka aktiva yang diterima sebagai hadiah dicatat sebesar harga pasarnya. Depresiasi atau penyusutan aktiva tetap yang diterima dari hadiah dihitung dengan cara yang sama dengan aktiva tetap yang lain.

- **Aktiva yang Dibuat Sendiri**

Melalui pertimbangan tertentu perusahaan seringkali membuat sendiri aktiva tetap yang diperlukan seperti gedung, alat-alat, dan perabot.

Pembuatan aktiva ini biasanya dengan tujuan untuk mengisi kapasitas atau karyawan yang masih *idle*.

Semua biaya yang dibebankan untuk pembuatan aktiva sendiri seperti bahan, upah langsung, dan *factory overhead* langsung tidak menimbulkan masalah dalam menentukan harga pokok aktiva tetap yang dibuat.

Tapi untuk biaya *factory overhead* tidak langsung menimbulkan sebuah pertanyaan tentang berapa besar yang harus dialokasikan untuk aktiva yang sedang dibuat itu?

E. Latihan Soal

1. Terdapat pembelian aktiva tetap berupa tanah dan bangunan secara tunai. Harga pasar untuk tanah dan bangunan masing-masing adalah sebesar Rp.300.000,00 dan Rp.550.000,00. Jurnal untuk mencatat transaksi tersebut adalah.....
 - a. **Tanah (D) Rp. 300.000.000,00; Bangunan(D) Rp. 550.000.000,00;Aktiva tetap (K)Rp. 850.000.000,00**
 - b. Tanah (D) Rp.300.000.000,00; Bangunan (D) Rp.550.000.000,00; Kas (K) Rp.850.000.000,00
 - c. Bangunan kantor (D) Rp.850.000.000,00; Modal hadiah (K) Rp.850.000.000,00
 - d. Bangunan (D) Rp.850.000.000,00;Modal hadiah (K) Rp.850.000.000,00
 - e. beban amortisasi (D) Rp.850.000.000,00; Hak paten (K) Rp.850.000.000,00
2. PT. Raya, produsen elektronik yang berlokasi di Jakarta, menukarkan Rp.500.000 lembar saham PT. Kencana bernilai nominal Rp. 800 per lembar yang dimilikinya dengan sebidang tanah penukaran adalah Rp. 2000 per lembar. Ayat jurnal yang perlu dibuat adalah ...
 - a. Surat berharga (D) Rp 1000.000, tanah (K) Rp 1.000.000
 - b. Tanah (D) Rp 1.000.000 , surat berharga (K) Rp 1.000.000**
 - c. Tanah (D) Rp 400.000, surat berharga (K) Rp 400.000
 - d. Surat berharga (D) Rp 400.000 , tanah (K) Rp 400.000
 - e. Tanah (D) Rp. 500.000.000 , surat berharga (K) Rp 500.000.000
3. PT. Bintang adalah produsen tahu yang berkedudukan di Bandung. Pada tanggal 1 Juni 2017 perusahaan ini membeli sebuah mesin yang akan digunakan untuk memproduksi Tahu. Mesin tersebut di beli di Jepang dengan harga faktur sebesar Rp. 780.000.000. biaya pengiriman dari Jepang dengan harga Rp 60.000.000, bea masuk ke Indonesia sebesar Rp 86.000.000, dan biaya pemasangan mesin sebesar Rp 50.000.000. untuk memasang mesin tersebut diperlukan pondasi yang kokoh karena cukup berat. Biaya pembuatan pondasi beton untuk mesin tersebut sebesar Rp

44.000.000. Ayat jurnal yang diperlukan perusahaan untuk mencatat pembelian mesin...

- a. Kas (D) Rp 200.000.000, mesin (K) Rp 200.000.000
- b. Mesin (D) Rp 200.000.000, kas (K) Rp 200.000.000
- c. Mesin (D) Rp 1.020.000.000, Kas (K) Rp 1.020.000.000**
- d. Utang (D) Rp 1.020.000.000, kas (K) Rp 1.020.000.000
- e. Kas (D) Rp 1.020.000.000, utang (K) Rp 1.020.000.000

BAB IX

FIXED ASSETS : DEPRESIASI, DEPLESI DAN PENILAIAN KEMBALI.

A. Depresiasi

Aktiva tetap adalah aktiva (kekayaan) yang dimiliki oleh perusahaan yang sifatnya permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan untuk jangka panjang serta mempunyai nilai yang cukup material atau aset berwujud yang memiliki umur lebih dari satu tahun dan tidak mudah diubah menjadi kas

Aktiva tetap mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, artinya aktiva tersebut dimiliki untuk digunakan, tidak untuk dijual kembali atau sebagai investasi
2. Masa manfaatnya lebih dari satu tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan
3. Mempunyai nilai yang cukup material, artinya nilai atau harga aktiva tersebut cukup tinggi. Misalnya, tanah, bangunan, mesin-mesin dan kendaraan. Sedang untuk aktiva yang nilainya kecil, walaupun dapat digunakan dalam jangka panjang, tidak digolongkan sebagai aktiva tetap. Misalnya, bolpoint.

Aktiva tetap bisa digolongkan ke dalam tiga jenis sebagai berikut:

1. Aktiva yang merupakan subjek penyusutan atau depresiasi, seperti gedung, mesin, dan peralatan pabrik, alat pengangkutan, dan sejenisnya.
2. Aktiva yang merupakan subjek depleksi seperti tambang mineral
3. Aktiva yang tidak mengalami penyusutan ataupun depleksi seperti tanah untuk bangunan perusahaan.

Harga Perolehan/Biaya Historis dan Cara Memperoleh Aktiva Tetap Berwujud

Biaya historis biasanya merupakan dasar untuk menilai kekayaan, pabrik, dan peralatan. Biaya historis diukur dengan kas atau harga ekuivalen kas untuk mendapatkan harta dan menemukannya dalam lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk penggunaan yang dimaksudkan. Harga perolehan aktiva tetap meliputi semua biaya yang dikeluarkan atau terjadi untuk mendapatkan aktiva tersebut sehingga siap untuk dipakai dalam kegiatan normal perusahaan.

Yang termasuk harga perolehan antara lain:

Harga beli aktiva yang bersangkutan, ditambah biaya angkut, biaya pemasangan, biaya asuransi waktu pengangkutan, biaya percobaan, biaya komisi, biaya balik nama, dan lain-lain. Harga pokok haruslah merupakan dasar yang digunakan pada tanggal akuisisi karena kas atau harga ekuivalen kas adalah yang paling baik untuk mengukur nilai harta tersebut pada saat itu.

Aktiva tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain:

a. Membeli tunai

Pada metode bruto, yang dikapitalisasikan pada rekening aktiva tetap adalah harga fakturnya, sedangkan pada metode netto sebesar harga faktur dikurangi dengan potongan tunai.

b. Membeli secara kredit atau angsuran

Aktiva yang dibeli secara kredit atau angsuran jangka panjang harus dicatat sebesar harga tunainya. Selain selisih antara harga tunai dengan jumlah seluruh angsuran diperlukan sebagai bunga dan dialokasikan secara praoperasional sebagai beban bunga periode-periode selama masa kontrak pembelian.

c. Pertukaran

d. Membuat sendiri

Jika aktiva tetap diperoleh dengan membuat sendiri maka harga perolehannya sama dengan semua biaya yang dikeluarkan sampai dengan aktiva yang bersangkutan siap dipakai.

e. Diterima sebagai hadiah

Jika aktiva tetap diperoleh sebagai hadiah, maka aktiva tetap tersebut dicatat sebesar harga pasar (harga yang wajar) disertai dengan mengkredit rekening modal (modal hadiah/sumbangan/donasi)

Demikian juga halnya dengan pembelian aktiva tetap bekas, selain harga beli, harga perolehannya meliputi juga harga suku cadang baru untuk reparasi aktiva itu, biaya pengecatan ulang, dan lain-lain pengeluaran hingga aktiva bekas itu siap untuk dipakai untuk kegiatan operasi normal.

Harga perolehan dari tanah tidak hanya mencakup harga pembelian, tetapi juga meliputi komisi makelar, biaya balik nama, dan lain-lain pengeluaran yang berkaitan dengan perolehan hak milik atas tanah tersebut.

Pencatatan Pengeluaran Terhadap Aktiva Tetap Selama Pemakaian

Pengeluaran biaya yang berhubungan dengan pemilikan atau penggunaan aktiva tetap dapat dicatat dengan dua cara, yaitu:

1. Pengeluaran Modal (*capital expenditures*)

Dalam cara ini, semua biaya yang dikeluarkan harus dikapitalisasikan pada aktiva tetap (dicatat sebagai penambahan aktiva tetap yang bersangkutan atau akumulasi penyusutan aktiva tetap). Hal ini dilakukan jika pengeluaran biaya tersebut relative besar dan memenuhi satu atau lebih criteria berikut ini:

- memperpanjang masa manfaat atau umur ekonomis aktiva yang bersangkutan
- menambah nilai aktiva tetapi tidak memperpanjang umur ekonomis
- meningkatkan kapasitas produksi
- meningkatkan mutu jasa yang diberikan oleh aktiva tetap yang bersangkutan

Jika tidak satupun dari criteria di atas dipenuhi, maka biaya yang bersangkutan dibukukan sebagai pengeluaran pendapatan.

Contoh:

Dikeluarkan biaya perbaikan gedung Rp 15.000.000,00. Buatlah jurnal jika dengan perbaikan tersebut:

- memperpanjang umur ekonomis
- hanya menambah nilai aktiva tetapi tidak memperpanjang umur ekonomis

Penyelesaian:

Jika perbaikan memperpanjang umur ekonomis berarti akumulasi penyusutan yang sudah dicatat terlalu besar, maka biaya perbaikan tersebut dicatat sebagai pengurangan akumulasi penyusutan yang sudah terjadi dengan jurnal:

Akumulasi Penyusutan Gedung	Rp 15.000.000,00
Kas	Rp 15.000.000,00

Jika biaya perbaikan hanya menambah nilai aktiva tetapi tidak memperpanjang umur ekonomis, maka biaya tersebut dicatat disisi debit aktiva tetap yang bersangkutan sebagai penambah nilai aktiva dengan jurnal:

Gedung	Rp 15.000.000,00
Kas	Rp 15.000.000,00

2. Pengeluaran Pendapatan (*revenue expenditures*)

Dalam cara ini, pengeluaran biaya diperlakukan sebagai beban pada periode terjadinya. Hal ini dilakukan jika biaya yang dikeluarkan hanya memberikan manfaat dalam satu periode yang berjalan atau dalam jumlah yang relative kecil.

Contoh:

Dikeluarkan biaya pengecatan gedung Rp 1.800.000

Pengeluaran biaya tersebut dicatat sebagai pengeluaran pendapatan dengan jurnal:

Biaya pemeliharaan gedung	Rp 1.800.000,00
Kas	Rp 1.800.000,00

Penentuan apakah suatu biaya merupakan pengeluaran modal atau pendapatan merupakan suatu hal penting. Kaitannya adalah dengan pengukuran laba melalui penandingan biaya dengan pendapatan dengan cara yang setepat-tepatnya (*proper matching of cost with revenue*).

Penyusutan Aktiva Tetap

Depresiasi adalah penurunan dalam nilai fisik properti seiring dengan waktu dan penggunaannya. Dalam konsep akuntansi, depresiasi adalah pemotongan tahunan terhadap pendapatan sebelum pajak sehingga pengaruh waktu dan penggunaan atas nilai aset dapat terwakili dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Depresiasi adalah biaya non-kas yang berpengaruh terhadap pajak pendapatan. Properti yang dapat didepresiasi harus memenuhi ketentuan berikut:

1. Harus digunakan dalam usaha atau dipertahankan untuk menghasilkan pendapatan.
2. Harus mempunyai umur manfaat tertentu, dan umurnya harus lebih lama dari setahun.

Secara umum, metode perhitungan depresiasi dibagi menjadi:

a. Metode garis lurus (*straight-line, SL*)

Metode ini mengasumsikan bahwa aset terdepresiasi secara konstan setiap tahunnya selama umur manfaatnya. Rumus yang digunakan adalah:
depresiasi = (Harga Perolehan - Nilai sisa) : Umur Ekonomis

b. Metode declining balance (*DB*)

Disebut juga metode persentase konstan atau formula Matheson, dengan asumsi bahwa biaya depresiasi tahunan adalah suatu persentase yang tetap dari nilai buku awal tahun. Rasio depresiasi tersebut dilambangkan dengan R.

c. Metode sum-of-the-years-digits (*SYD*)

Digit yang digunakan pada metode SYD adalah sisa umur manfaat dari aset. Faktor depresiasi adalah sisa umur aset dibagi dengan jumlah total digit.

B. Depleksi

Pengertian depleksi adalah berkurangnya harga perolehan (cost) yang disebabkan oleh pengelolaan sumber daya alam menjadi persediaan, seperti penurunan nilai sumber alam pada tambang dan hutan kayu.

Depleksi adalah penyusutan yang terjadi pada benda yang bersifat alami dan tidak dapat diperbaharui.

Metode Perhitungan Depleksi

Dalam perhitungan depleksi, setidaknya perhatikan aspek-aspek berikut ini:

a. Harga perolehan aktiva.

Jika sumber daya alam, harga perolehannya adalah pengeluaran dimulai sejak mendapatkan izin sampai sumber daya alam itu dapat diambil hasilnya. Jika pengeluaran itu terlalu kecil, maka dilakukan penilaian atas sumber daya alam tersebut.

b. Taksiran nilai sisa apabila sumber alam sudah selesai dieksploitasi.

c. Taksiran hasil yang secara ekonomis dapat dieksploitasi.

Contoh soal beserta jawaban ini tentang kasus pertambangan.

Sebidang lahan (tanah) yang terdapat kandungan tambang dibeli seharga Rp20.000.000,00. Taksiran isinya sebesar 150.000 ton. Tanah tersebut setelah dieksploitasi nilainya ditaksir sebesar Rp2.000.000,00. Deplesi per ton dihitung sebagai berikut:
 Jika di tahun pertama, lahan tersebut bisa dieksploitasi sebanyak 40.000 ton, maka total deplesi pada tahun tersebut sebesar = $40.000 \times \text{Rp. } 120.000 = \text{Rp. } 4.800.000$

Jurnal untuk mencatat deplesi:

Deplesi	Rp4.800.000,00	
Akumulasi deplesi		Rp4.800.000,00

Apabila perusahaan telah menaksir di muka biaya deplesi dan kenyataannya perhitungan taksiran berbeda dengan kenyataannya, maka perlu diadakan revisi. Koreksi deplesi ini bisa dilakukan dengan cara berikut ini:

- Deplesi pada tahun lalu dan masa yang akan datang sudah dicatat dikoreksi. Pada saat adanya perubahan. Dihitung lagi deplesi perunit kemudian dilakukan koreksi.

Contohnya deplesi yang terlalu besar, jurnal koreksinya sebagai berikut:

Akumulasi deplesi	Rp. Xxx	
Laba tidak dibagi (koreksi laba tahun lalu)		Rp. Xxx

- Deplesi tahun lalu sudah dicatat tidak dikoreksi, tetapi deplesi tahun yang akan datang dilakukan dengan data yang terakhir. Deplesi pada tahun lalu tidak dikoreksi, tetapi deplesi untuk tahun berjalan dan tahun yang akan datang dilakukan revisi.

Contoh biaya pembangunan bertambah sebesar Rp. 1.800.000,00. Setelah dieksploitasi dalam tahun kedua sebanyak 30.000 ton, tambang ditaksir masih mengandung 90.000 ton.

Perhitungan deplesi pada tahun kedua didapat sebagai berikut:

Harga perolehan pertama		20.000.000
(-) Nilai sisa	2.000.000	
Deplesi tahun pertama	4.800.000	
		(6.800.000)
		13.200.000
(+) Biaya pembangunan tahun kedua		1.800.000
Jumlah yang akan di deplesi		Rp. 15.000.000

Taksiran isi tambang pada awal tahun kedua	
Hasil eksploitasi tahun kedua (ton)	30.000
Taksiran isi tambang pada akhir tahun kedua (ton)	90.000
Taksiran isi tambang pada awal tahun kedua (ton)	120.000

Deplesi per ton dalam tahun kedua = $\text{Rp}15.000.000,00 : 120.000 = \text{Rp}125,00$.

Deplesi tahun kedua = $30.000 \text{ ton} \times \text{Rp}125,00 = \text{Rp}3.750.000,00$.

Pada aktiva tetap milik perusahaan yang mengolah sumber daya alam, kegunaan aktiva terbatas sampai selesainya eksploitasi sumber alam. Maka depresiasi aktiva tetap dapat dihitung dengan taksiran hasil sumber alam.

C. Revaluasi Aset Tetap (Penilaian Kembali)

Revaluasi adalah penilaian kembali aset tetap perusahaan, yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aset tetap tersebut di pasaran atau karena rendahnya nilai aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi atau sebab lain, sehingga nilai aset tetap dalam laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai yang wajar.

1. Tujuan penilaian kembali :

Tujuan penilaian kembali aset tetap perusahaan dimaksudkan agar perusahaan dapat melakukan perhitungan penghasilan dan biaya lebih wajar sehingga mencerminkan kemampuan dan nilai perusahaan yang sebenarnya.

2. Manfaat penilaian kembali :
 - a. Neraca menunjukkan posisi kekayaan yang wajar.
 - b. Kenaikan nilai aset tetap, mempunyai konsekuensi naiknya beban penyusutan aset tetap yang dibebankan ke dalam laba rugi, atau dibebankan ke harga pokok produksi.
3. Kendala

Kendala yang dihadapi untuk melakukan revaluasi ini :

Kegiatan revaluasi ini tergolong kegiatan yang tidak mudah untuk dilaksanakan dan memerlukan biaya yang besar untuk membayar jasa penilai.

Aset Tetap yang Dapat Dinilai Kembali

Aset tetap perusahaan yang dapat dinilai kembali adalah aset tetap berwujud yang terletak atau yang berada di Indonesia yang dimiliki dan dipergunakan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang merupakan objek pajak.

Nilai Pasar atau Nilai Wajar

Penilaian kembali aset tetap perusahaan harus dilakukan berdasarkan nilai pasar atau nilai wajar aset tetap tersebut yang berlaku pada saat penilaian kembali yang ditetapkan oleh perusahaan jasa atau ahli penilai yang diakui/ memperoleh izin pemerintah.

PENGAKUAN

Biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika :

- a) Besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas; dan
- b) Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.
Suku cadang utama, peralatan pemeliharaan, penggantian dan inspeksi dapat diakui sebagai aset tetap.

Jika kriteria pengakuan terpenuhi, biaya tersebut diakui dan jumlah tercatat komponen yang diganti atau inspeksi terdahulu dihentikan pengakuannya.

PENGUKURAN

Suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset tetap pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan.

Biaya perolehan aset tetap terdiri dari:

- a) Harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lain;
- b) biaya-biaya yang dapat didistribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.
- c) Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Kewajiban atas biaya tersebut timbul
 - ketika aset tersebut diperoleh, atau
 - karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk menghasilkan persediaan.

PENGUKURAN SETELAH PENGAKUAN AWAL

MODEL REVALUASI

1. Nilai wajar pada saat revaluasi minus penyusutan dan rugi penurunan nilai kumulatif setelah revaluasi,
2. Revaluasi harus dilakukan secara teratur untuk meyakinkan jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari nilai wajar,
3. Jika suatu aset tetap direvaluasi, maka seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama harus direvaluasi,
4. Kenaikan nilai akibat revaluasi diakui sebagai ekuitas dalam pos surplus revaluasi,

5. Namun, jika sebelumnya telah terjadi penurunan nilai, maka kenaikan nilai berikutnya diakui dalam laporan laba rugi sampai sebesar penurunan nilai yang diakui sebelumnya,
6. Penurunan nilai akibat revaluasi diakui sebagai rugi dalam laporan laba rugi,

PENYUSUTAN KUMULATIF DAN PENURUNAN NILAI

1. Model biaya: biaya perolehan minus penyusutan kumulatif dan penurunan nilai kumulatif
2. Model revaluasi: nilai wajar minus penyusutan kumulatif dan rugi penurunan nilai kumulatif
3. Perhatikan metoda biaya ataupun revaluasi.
4. Kedua-duanya memperlakukan penyusutan dan rugi penurunan nilai aset setelah tanggal revaluasi sebagai pengurang.

CONTOH : MODEL REVALUASI

Pada awal tahun buku 1 Januari 2011 PT Jambia, Tbk. merevaluasi aset tetapnya dalam kelompok mesin. Biaya perolehan awal Rp50 juta dengan penyusutan kumulatif Rp30 juta. Jadi, jumlah tercatat adalah Rp20 juta. Nilai wajar Rp36 juta intinya naik Rp16 juta. Sisa umur manfaat 4 tahun. Nilai residu Rp 0. Metoda penyusutan: garis lurus. Buatlah jurnal revaluasi. Demi kepraktisan, abaikanlah pajak tangguhan.

Jurnal:

Depresiasi kumulatif Rp 30.000.000

Mesin Rp 14.000.000

Surplus revaluasi Rp 16.000.000

Melanjutkan contoh di atas,

hitunglah penyusutan tahun 2011, dan

buatlah jurnal pada akhir tahun 2011 untuk mencatat penyusutan.

Jawab

Penyusutan 2011 dari nilai baru = $36 \text{ juta} / 4 = 9 \text{ juta}$

Penyusutan 2011 dari nilai lama = $20 \text{ juta} / 4 = 5 \text{ juta}$

Selisih penyusutan = 4 juta

31 Des beban penyusutan mesin 9.000.000

akumulasi penyusutan mesin 9.000.000

31 Des surplus revaluasi 4.000.000

laba ditahan 4.000.000

(mencatat selisih penyusutan baru – lama)

Jurnal yang terakhir di atas mungkin dilakukan, tidak ada petunjuk yang mewajibkan. Jika jurnal tersebut dibuat, maka saldo surplus revaluasi pada akhir tahun umur manfaat aset tetap terkait menjadi nol. Opsi lain yang dapat dilakukan adalah tidak menjurnal setiap tahun, tetapi pada akhir umur manfaat dibuat jurnal sebagai berikut :

31 Des surplus revaluasi	16.000.000	
Laba ditahan		16.000.000

Jurnal seperti ini tidak diwajibkan.

D. Latihan Soal

1. Berkurangnya harga perolehan (cost) yang disebabkan oleh pengelolaan sumber daya alam menjadi persediaan, seperti penurunan nilai sumber alam pada tambang dan hutan kayu disebut...
2. Manfaat dari penilaian kembali adalah...
3. Biaya perolehan aset tetap terdiri dari:

4. PT KAYA RAYA membeli kendaraan pada tanggal 01 April 2017 dengan harga perolehan Rp 250.000.000.- dan mempunyai umur ekonomis 10 tahun, mempunyai nilai residu sebesar Rp 50.000.000.- . Berapakah nilai penyusutan untuk tahun 2017 menggunakan metode garis lurus ?
5. PT DRAGON adalah sebuah perusahaan tamban pasir yang berlokasi di Cikarang, Jawa Barat. Pada awal tahun 2017, perusahaan tersebut membeli sebidang tanah yang akan dijadikan lokasi penambangan pasir seharga Rp 400.000.000. Tanah seluas 80.000 meter persegi tersebut diperkirakan mengandung pasir sebanyak 10.000 meter kubik. Diperkirakan, setelah seluruh pasir berhasil digali, tanah sisa pertambangan itu dapat dijual seharga Rp 80.000.000. Selama tahun 2017, perusahaan berhasil menggali pasir dari tanah pertambangan sebanyak 40.000 meter kubik. Berapakah beban deplesi dari tanah pertambangan tersebut?
6. PT ANELO memiliki aset tetap berupa bangunan yang diperoleh dengan harga 6 Milyar. Bangunan tersebut dibeli pada tanggal 2 Januari 2017. Aset tetap ini disusutkan selama 40 tahun tanpa nilai sisa. Perusahaan menggunakan model revaluasi aset dalam menilai bangunan tersebut. Dari revaluasi atas bangunan yang dilakukan pada tanggal 31 Desember 2018, perusahaan penilai menyatakan bahwa bangunan tersebut memiliki nilai sebesar 6,5 Milyar. Bagaimana ayat jurnal dari revaluasi aset tetap tersebut?

BAB X. AKTIVA TIDAK BERWUJUD

A. Pengertian Aktiva tidak Berwujud

Aset tidak berwujud adalah aset nonmoneter yang teridentifikasi tanpa wujud fisik yang memerikan hak istimewa atau posisi yang menguntungkan dalam menghasilkan bagi perusahaan bersangkutan.

Aset tidak berwujud dapat diakui dan disajikan oleh perusahaan, dan hanya memiliki dua persyaratan penting, yaitu :

- Memperoleh manfaat ekonomis di masa depan dari aset tersebut
Perusahaan menyajikan aset tidak berwujud dalam laporan posisi keuangan dapat memperkirakan dengan jelas manfaat ekonomis yang akan diperolehnya di masa mendatang dari aset tidak berwujud tersebut. Estimasi perolehan di masa depan ini harus didasarkan pada asumsi yang masuk akal dan dapat dipertanggungjawabkan. Estimasi tersebut merupakan estimasi terbaik manajemen atas kondisi ekonomi yang berlaku selama umur manfaat aset.
- Biaya perolehan aset dapat diukur secara handal
Pengorbanan ekonomis untuk memperoleh aset tidak berwujud harus dapat dibuktikan dengan dokumen dan perhitungan yang jelas.

Aset tidak berwujud dapat diperoleh perusahaan dengan membeli dari perusahaan lain atau dengan mengembangkannya sendiri.

Terdapat tiga karakteristik mendasar agar menentukan apakah pengeluaran sumberdaya maupun penciptaan kewajiban yang dilakukan oleh entitas dalam perolehan, pengembangan, pemeliharaan, atau peningkatan sumber daya tidak berwujud dapat dikategorikan sebagai aset tidak berwujud, yaitu :

1. Keteridentifikasi

Suatu aset dikategorikan sebagai aset teridentifikasi jika dapat dibedakan dari entitas dan dijual, dialihkan, dilisensikan, disewakan, atau ditukarkan baik secara individual ataupun bersama dengan kontrak terkait. Aset tersebut dapat berasal dari hak kontraktual atau hak hukum lain, terlepas apakah hak itu dapat dialihkan atau dipisahkan dari entitas atau tidak.

2. Pengendalian

Perusahaan dikatakan mengendalikan aset tidak berwujud jika memiliki kemampuan untuk memperoleh manfaat ekonomi di masa depan dari aset tidak berwujud tersebut dan dapat menbatasi pihak lain dalam memperoleh manfaat ekonomi yang berkaitan langsung. Jadi, perusahaan yang memegang aset tidak berwujud memiliki hak istimewa hak yang terkait langsung dengan bisnis tertentu.

3. Manfaat Ekonomis di Masa Depan

Manfaat ekonomi di masa depan dapat berasal dari pengetahuan atas pasar atau pengetahuan teknis tertentu yang melekat dalam aset tidak berwujud. Manfaat ekonomi di masa depan atas aset tidak berwujud dapat mencakup pendapatan dari penjualan barang atau jasa, penghematan biaya, atau manfaat lain yang berasal dari penggunaan entitas.

Kemampuan perusahaan untuk mengendalikan manfaat ekonomi di masa depan atas suatu aset tidak berwujud biasanya berasal dari hak hukum yang dapat dipaksakan oleh pengadilan.

B. Jenis Aktiva tidak Berwujud

1. Hak Cipta

Hak cipta adalah hak eksklusif pencipta atau pemegang hak cipta untuk mengatur penggunaan hasil penuangan gagasan atau informasi tertentu. Pada dasarnya, hak cipta merupakan "hak untuk menyalin suatu ciptaan". Hak cipta dapat juga memungkinkan pemegangnya untuk membatasi penggandaan ilegal atas suatu ciptaan. Hak cipta juga memiliki masa berlaku yang terbatas.

Hak cipta berlaku atas berbagai jenis karya seni atau karya cipta atau "ciptaan". Hak cipta merupakan salah satu jenis hak kekayaan intelektual, namun berbeda secara mendasar dari hak kekayaan intelektual lainnya, karena hak cipta bukan merupakan hak monopoli untuk melakukan sesuatu melainkan hak untuk mencegah orang lain yang melakukannya.

2. Hak Eksplorasi dan Eksploitasi

Hak yang diberikan pemerintah kepada perusahaan untuk melakukan kegiatan persiapan dan penyelidikan guna mengetahui keadaan geologis suatu wilayah, terutama yang terkait dengan barang tambang dan kemungkinan pengolahannya secara ekonomis serta seluruh kegiatan mengambil barang tambang, atau yang sering disebut penambangan.

3. Paten

Paten adalah hak eksklusif yang diberikan oleh Negara kepada penemu atas hasil penemuannya di bidang teknologi untuk selama waktu tertentu melaksanakan sendiri invensinya atau memberikan persetujuan kepada pihak lain untuk melaksanakannya. **Invesi** adalah ide investor yang dituangkan ke dalam kegiatan pemecahan masalah yang spesifik di bidang teknologi berupa produk atau proses, atau penyempurnaan dan pengembangan produk atau proses tersebut. **Inventor** adalah orang yang secara sendiri atau beberapa orang yang secara bersama-sama melakukan ide yang dituangkan ke dalam kegiatan yang menghasilkan invensi.

4. Merek Dagang

Merek dagang adalah merek yang digunakan pada barang yang diperdagangkan oleh seseorang atau beberapa orang secara bersama-sama atau badan hukum untuk membedakannya dengan barang-barang sejenis lainnya. Merek dagang biasanya berupa nama atau simbol yang diasosiasikan dengan produk tertentu dan memiliki arti psikologis atau asosiasi khusus.

5. Rahasia Dagang

Rahasia dagang adalah informasi yang tidak diketahui oleh umum di bidang teknologi atau bisnis yang mempunyai nilai ekonomis karena berguna bagi kegiatan usaha, dan dijaga kerahasiaannya oleh pemilik rahasia dagang.

Lingkup perlindungan rahasia dagang meliputi metode produksi, metode pengolahan, metode penjualan, atau informasi lain di bidang teknologi dan atau bisnis yang memiliki nilai ekonomi yang tidak diketahui oleh masyarakat umum.

Rahasia dagang mendapat perlindungan apabila informasi itu :

- Bersifat rahasia yang hanya boleh diketahui oleh pihak tertentu bukan oleh masyarakat umum
- Memiliki nilai ekonomi apabila dapat digunakan untuk menjalankan kegiatan atau usaha yang bersifat komersial atau dapat meningkatkan keuntungan ekonomi
- Dijaga kerahasiaannya apabila pemilik atau pihak yang menguasainya telah melakukan langkah-langkah yang layak dan patut

Pemilik rahasia dagang dapat memberikan lisensi kepada pihak lain, yaitu izin yang diberikan kepada pihak lain melalui suatu perjanjian berdasarkan pemberian

hak untuk menikmati manfaat ekonomi atas rahasi dagang yang diberikan perlindungan selama jangka waktu tertentu dan syarat tertentu.

6. Lisensi

Lisensi adalah pemberian izin untuk memanfaatkan suatu Hak atas Kekayaan Intelektual tertentu oleh pemberi lisensi kepada penerima lisensi agar penerima lisensi dapat melakukan kegiatan usaha baik itu penggunaan teknologi maupun pengetahuan untuk memproduksi, menghasilkan, menjual, serta memasarkan barang tertentu. Lisensi juga digunakan untuk melaksanakan kegiatan jasa tertentu melalui hak atas kekayaan intelektual yang dilisensikan tersebut.

7. Waralaba

Waralaba adalah hak untuk menjual suatu produk jasa. Pemerintah Indonesia mendefinisikan waralaba sebagai perikatan yang salah satu pihaknya diberikan hak untuk memanfaatkan dan atau menggunakan hak atas kekayaan intelektual (HAKI) atau pertemuan dari ciri khas usaha yang dimiliki pihak lain dengan suatu imbalan berdasarkan persyaratan yang ditetapkan oleh pihak lain dalam rangka penyediaan dan atau penjualan barang dan jasa.

8. Piranti Lunak Komputer

Piranti lunak komputer yang dibangun sendiri oleh perusahaan atau dibeli oleh perusahaan lain merupakan aset yang memberikan manfaat ekonomi dimasa mendatang bagi perusahaan, tetapi tidak terlihat wujud fisiknya. Karena itu, piranti lunak tergolong sebagai aset tidak berwujud.

9. Izin Rute

Izin rute adalah hak yang diberikan oleh Kementerian Perhubungan Indonesia kepada perusahaan tertentu untuk melayani usaha angkutan dari suatu wilayah menuju wilayah lainnya. Izin rute dipilah menjadi izin rute penerbangan, izin rute angkutan penyempang darat, izin rute perkapalan, dan sebagainya.

10. Goodwill

Goodwill adalah nama baik yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang berwujud nyata ketika perusahaan dijual kepada pihak lain dimana pihak pembeli bersedia membayar lebih besar dari nilai buku perusahaan bersangkutan. Nama baik ini timbul karena reputasi perusahaan baik karena memiliki produk yang berkualitas, merek terkenal, pelayanan yang baik, jumlah pelanggan yang besar, dan sebagainya.

Secara teoritis, goodwill merupakan nilai sekarang dari kelibiaan laba suatu perusahaan yang diharapkan dimasa mendatang.

Goodwill baru bisa dicatat dan dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan jika terjadi transaksi akuisisi sebuah perusahaan atau penggabungan dua atau lebih perusahaan dalam suatu kesatuan usaha. Selisih lebih antara jumlah yang dibayarkan oleh perusahaan atas aset bersih suatu perusahaan yang diakuisisi itulah yang diakui sebagai goodwill.

C. Pencatatan dan Pengukuran

Secara umum, aset tidak berwujud yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat diperoleh melalui dua cara, yaitu :

1. Pembelian dari Perusahaan Lain

Aset tidak berwujud yang dibeli dari perusahaan lain berarti bahwa secara hukum hak atas aset tersebut dimiliki oleh perusahaan. Jika ada perusahaan lain yang

memerlukan penggunaan atas aset tersebut, maka perusahaan lain itu harus membayar sejumlah uang atas pemanfaatan dari aset bersangkutan.

2. Pengembangan Sendiri

Aset tidak berwujud yang dikembangkan sendiri oleh perusahaan berarti perusahaan tersebut mengupayakan dan membangun sendiri aset bersangkutan, di mana beberapa kegiatan yang tergolong sebagai pengembangan aset tidak berwujud itu antara lain :

- Desain, konstruksi, serta pengujian purwarupa dan model sebelum produksi atau sebelum digunakan
- Desain peralatan, cetakan, dan pewarnaan yang melibatkan teknologi baru
- Desain, konstruksi, dan operasi pabrik percontohan yang skalanya tidak ekonomis untuk produksi komersial
- Desain, konstruksi, dan pengujian alternatif atas bahan baku, peralatan, produk, proses, sistem, atau jasa yang baru atau yang diperbaiki

Aset tidak berwujud yang berasal dari pengembangan sendiri (atau dari tahap pengembangan proyek internal) baru akan diakui jika entitas dapat menunjukkan semua hal berikut ini :

- Kelayakan teknis penyelesaian aset tidak berwujud sehingga aset tersebut dapat digunakan atau dijual
- Niat untuk menyelesaikan aset tidak berwujud dan menggunakan atau menjualnya
- Kemampuan untuk menggunakan atau menjual aset tidak berwujud tersebut
- Bagaimana aset tidak berwujud akan menghasilkan manfaat ekonomis di masa depan, yaitu entitas harus mampu menunjukkan pasar bagi output aset tidak berwujud atau pasar aset tidak berwujud itu sendiri, atau, jika aset tidak berwujud itu akan digunakan secara internal, entitas harus mampu menunjukkan kegunaannya
- Tersedianya sumber daya teknis, keuangan, dan sumber daya lainnya untuk menyelesaikan pengembangan aset tidak berwujud dan untuk menggunakan atau menjualnya
- Kemampuan untuk mengukur secara andal pengeluaran yang terkait dengan aset tidak berwujud selama pengembangannya

Aset tidak berwujud dicatat dan dilaporkan dalam laporan keuangan sebesar harga perolehannya, yaitu seluruh pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan sampai aset tidak berwujud tersebut memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan. Jika aset tidak berwujud diperoleh dari pembelian, berarti seluruh pengeluaran perusahaan dilakukan kepada pihak penjual hingga aset tidak berwujud tersebut siap memberikan manfaat ekonomi. Jika aset tidak berwujud dibangun sendiri, maka seluruh pengeluaran yang terjadi dalam proses membangun aset tersebut hingga aset tidak berwujud itu siap memberikan manfaat ekonomi.

Selama pemanfaatan aset tidak berwujud yang dimiliki sebuah perusahaan, harga perolehannya dapat diamortisasi ke periode-periode yang menikmati manfaat dari aset tersebut, jika mempunyai umur lebih dari satu tahun. Amortisasi adalah alokasi sistematis atas jumlah penyusutan aset tidak berwujud selama umur manfaatnya.

Biasanya dalam proses menghitung amortisasi aset tidak berwujud, salah satu unsur yang menjadi pertimbangan adalah nilai residu aset tidak berwujud tersebut. Nilai residu aset tidak berwujud adalah setimasi harga aset tersebut pada saat pelepasannya dikemudian hari.

D. Latihan Soal

1. Pada awal Januari 2018 P.T Cowell mengeluarkan tunai untuk hak paten atas suatu penemuan baru pembuatan produk Handphone sebesar Rp 4.000.000. Taksiran umur paten selama 12 tahun. Hitunglah amortisasi hak paten tersebut

- a. Rp 133.333
- b. Rp 333.333**
- c. Rp 233.333
- d. Rp 4.000.000
- e. Rp 400.000

2. Dari data diatas jurnal yang dibutuhkan setelah adanya amortisasi adalah

a. Amortisasi hak paten	333.333	
Kas		333.333
b. Amortisasi hak paten	133.333	
Hak paten		133.333
c. Amortisasi hak paten	333.333	
Hak paten		333.333
d. Amortisasi hak paten	400.000	
Hak paten		400.000
e. Amortisasi hak paten	133.333	
Kas		133.333

3. Pada tanggal 1 Maret 2018 Firma Amilia & CO. memperoleh hak merek atas dasar produk pabriknya dengan biaya Rp 8.800.000. Harga perolehan tersebut diamortisasi selama 5 tahun. Hitunglah amortisasi tersebut

- a. Rp 1.173.000**
- b. Rp 1.760.000
- c. Rp 1.000.000
- d. Rp 200.000
- e. Rp 300.000

4. Yang diperoleh atas suatu sewa aktiva tertentu (sewa tempat usaha, sewa gedung, sewa mesin) yang biasanya menggunakan kurun waktu tertentu disebut :

- a. **Hak Sewa**
- b. Pelaporan
- c. Hak Patent
- d. Goodwill
- e. Amortisasi

5. Hak yang diperoleh atas suatu merk komersial tertentu disebut.

- a. Hak Sewa
- b. Pelaporan
- c. Merk Dagang**
- d. Amortisasi
- e. Franchise

DAFTAR PUSTAKA

- Alam S. (2004), *Akuntansi SMA*, Jakarta: Esis
- Carl S. Warren, James M. Reeve, Jonanthan E. Duchac, Ersya Tri Wahyuni, Amor Abadi Jusuf (2018), *Pengantar Akuntansi 2-- Adaptasi Indonesia Edisi 4*, Jakarta: Salemba Empat
- Kieso, Donald; Weygant, Jerry & Warfield, Terry. (2002). *Akuntansi Intermediate*, Erlangga
- Rudianto (2018), *Akuntansi Intermediate*, Jakarta: Erlangga
- <https://www.stanakuntansi.com/2018/03/contoh-soal-laporan-laba-rugi.html?m=1>
- <http://blog-wandi.blogspot.com/2014/03/terminologi-sistem-informasi-akuntansi.html>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Persamaan_akuntansi
- <https://www.jurnal.id/id/blog/2018/11-tahap-siklus-akuntansi-yang-perlu-anda-dipahami>
- <http://www.mahasiswaakuntansi.com/2015/02/langkah-langkah-dalam-menjurnal.html>
- <https://www.coursehero.com/file/p20rmke/Langkah-langkah-yang-diperlukan-dalam-menyusun-jurnal-penutup-adalah-1-Menutup/>

SILABUS MATA KULIAH

MATA KULIAH : Akuntansi Keuangan I

KODE/Status MK : EA4138

SKS/SEMESTER : 3 / III (Ganjil)

PRASYARAT : Pengantar Akuntansi II

1. Tujuan Umum Mata kuliah

Setelah mempelajari mata kuliah Akuntansi Keuangan I diharapkan mahasiswa mampu dan memahami Pelaporan Keuangan & Kerangka Konseptual Tinjauan atas siklus Akuntansi Laporan Laba Rugi Neraca dan Catatan atas Laporan Keuangan Laporan Arus Kas Siklus Pendapatan / Piutang / Kas, Persediaan dan Harga Pokok Penjualan, Aktiva Tetap : Akuisisi dan Disposisi Properti, Pabrik dan Peralatan, Depresiasi, Impairment & Depleksi serta Aktiva Tetap tak berwujud

Tujuan yang berkaitan dengan pengembangan kepribadian (soft-skill) adalah:

<u>Deskripsi</u>	
Pengembangan keterampilan teknis	Ada
Pengembangan keterampilan analitikal	Ada
Pengembangan keterampilan penetapan tujuan (goal setting)	Ada
Pengembangan keterampilan mengelola waktu	Ada
Pengembangan keterampilan menulis	
Pengembangan keterampilan presentasi (public speaking)	
Pengembangan keterampilan kerjasama kelompok	
Pengembangan kepercayaan diri	Ada
Pengembangan keterampilan memecahkan masalah	Ada
Pengembangan keterampilan Bahasa Inggris	Ada

2. Deskripsi mata kuliah ini adalah :

Mata kuliah ini bertujuan membahas dan mempelajari mempelajari tentang Pelaporan Keuangan & Kerangkan Konseptual Tinjauan atas siklus Akuntansi Laporan Laba Rugi Neraca dan Catatan atas Laporan Keuangan Laporan Arus KasSiklus Pendapatan / Piutang / Kas, Persediaan dan Harga Pokok Penjualan , Aktiva Tetap : Akuisisi dan Disposisi Properti, Pabrik dan Peralatan, Depresiasi, Impairment & Depleksi serta Aktiva Tetap tak berwujud

3. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah
- b. Diskusi
- c. Tanya jawab
- d. Kasus

4. Media

- a. Papan Tulis
- b. LCD Projector
- c. Modul
- d. Kertas Kerja

5. Evaluasi

- a. Kehadiran
- b. Tugas & Quiz
- c. UTS
- d. UAS

6. Garis Besar Materi Pertemuan :

PERTEMUAN	TOPIK
1	Pelaporan Keuangan & Kerangkan Konseptual
2	Tinjauan atas siklus Akuntansi
3	Laporan Laba Rugi
4	Neraca dan Catatan atas Laporan Keuangan
5-6	Laporan Arus Kas

7	Siklus Pendapatan / Piutang / Kas
8	UTS
9-11	Persediaan dan Harga Pokok Penjualan
12-13	Aktiva Tetap : Akuisisi dan Disposisi Properti, Pabrik dan Peralatan
14	Aktiva Tetap : Depresiasi, Impairment & Depleksi
15	Aktiva Tetap tak berwujud
16	UAS

7. Literatur

1. Skousen, Stice, and Stice, Intermediate Accounting, Edisi 17, Penerbit South Western Thomson Learning, , 2012
2. Kieso, Weygandt, Intermediate Accounting, Edisi 7, Penerbit Wiley and Son , 2011
3. Zaki Baridwan, Intermediate Accounting, Edisi 8, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 2011
4. Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, edisi revisi , 2015
5. Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS Buku 1 Edisi 2, Hans Kartikahadi, IAI Jakarta
6. Rudianto , Akuntansi Intermediate, Erlangga, Jakarta, 2018

8. Makalah Akhir

- a. Makalah akhir dibuat perorangan dan bersifat orisinal;
- b. Topic makalah adalah pedalaman salah satu topic yang dibahas dalam kuliah, setelah terlebih dahulu dikonsultasikan dengan instruktur;
- c. Peserta diharapkan mencari referensi sebanyak-banyaknya dari CD-ROM database, jurnal ilmiah di perpustakaan, dan sumber lainnya
- d. Susunan makalah mengikuti kerangka skripsi, diketik di atas kertas kuarto atau A4, 11/2 spasi, jumlah halaman 15-20 halaman;
- e. Makalah dikumpulkan selambat-lambatnya dua minggu sebelum ujian akhir.

9. Evaluasi Hasil Pembelajaran

Tugas	30%
Ujian Tengah Semester	30%
Ujian Akhir Semester	40%
	100%

10. Kehadiran

Sesuai dengan aturan Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia Y.A.I, ketidakhadiran tanpa keterangan maksimum adalah 20%. Bagi mereka yang tingkat ketidakhadirannya lebih dari 20% tidak diperbolehkan mengikuti ujian akhir

11. Plagiarisme

Plagiarisme adalah memasukan kata/kata/kalimat/ide orang lain sebagian atau seluruhnya tanpa menyebutkan sumbernya. Jika mahasiswa memasukan kata-kata/kalimat dan menulis lain, harus disebutkan sumbernya.

Plagiarisme termasuk juga menyalin (mengopi) sebagian atau seluruh pekerjaan mahasiswa lain atau menyalin (mengkopi) dari buku, jurnal, web, majalah Koran dan lain-lain. Plagiarisme juga mencakup oto – plagiarism yaitu memasukan kata-kata/kalimat/ide sendiri yang berasal dari tugas/makalah yang telah dikumpulkan untuk penilaian dengan tanpa menyebutkan sumbernya.

Sesuai dengan aturan tata tertib dank ode kemahasiswaan seperti yang tercantum di Buku Pedoman FE UPI Y.A.I, mahasiswa dilarang melakukan plagiarism dan akan dikenakan sanksi jika terbukti melakukan plagiarism.

Sanksi jika melakukan plagiarism:

- Satu kali, sekurang-kurangnya makalah diberi nilai nol maksimum E
- Dua kali, mata ajaran terkait diberi nilai D
- Tiga kali, dikeluarkan dari FE UPI Y.A.I

Bagi mahasiswa yang mendapatkan tugas membuat makalah/paper, harus menyertakan *Statement of Authorship* berikut ini di halaman depan makalah/papernya.

12. Statament of Authorship

“Saya/kami yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa makalah/tugas terlampir adalah murni hasil pekerjaan saya/kami sendiri. Tidak ada pekerjaan orang lain yang saya/kami gunakan tanpa menyebutkan sumber.

Materi ini tidak/belum pernah disajikan/digunakan sebagai bahan untuk makalah/tugas pada mata ajaran lain kecuali saya/kami menyatakan dengan jelas bahwa saya/kami menyatakan bahwa saya/kami menggunakannya.

Saya/kami memahami bahwa tugas yang saya/kami kumpulkan ini dapat diperbanyak dan atau dikomunikasikan untuk mendeteksi adanya plagiarism”

Nama :

NPM :

Tandatangan :

Mata Ajaran :

Judul Makalah/Tugas :

Tanggal :

Dosen :

(Dibuat oleh seluruh anggota kelompok

FAKULTAS EKONOMI UPI Y.A.I
PROGRAM STUDI AKUNTANSI S-1
SATUAN ACARA PERKULIAHAN (SAP)
Mata Kuliah : Akuntansi Keuangan I

Deskripsi : Mata kuliah ini bertujuan membahas dan mempelajari mempelajari tentang Pelaporan Keuangan & Kerangkan Konseptual Tinjauan atas siklus Akuntansi Laporan Laba Rugi Neraca dan Catatan atas Laporan Keuangan Laporan Arus Kas Siklus Pendapatan / Piutang / Kas, Persediaan dan Harga Pokok Penjualan ,Pendanaan Utang, Pendanaan Ekuitas

Metode :
a. Ceramah
b. Diskusi
c. Tanya Jawab

Media :
a. Papan Tulis
b. LCD Projector
c. Modul
d. Kertas Kerja

Evaluasi :
a. Kehadiran
b. Tugas & Quis
c. Ujian Tengah Semester
d. Ujian Akhir Semester

Tatap Muka Ke	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Sumber Belajar	Bobot Nilai (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Mahasiswa dapat memahami Pelaporan Keuangan & Kerangkan Konseptual Akuntansi	Mahasiswa mampu menjelaskan : <ul style="list-style-type: none"> • Akuntansi dan pelaporan Keuangan • Perkembangan Standar Akuntansi • Organisasi lain yang penting dalam pelaporan keuangan • Masalah akuntansi internasional • Karir dalam Akuntansi Keuangan • Sifat & Komponen kerangka konseptual FASB • Tujuan dari pelaporan keuangan • Karakteritik kualitatif dalam informasi akuntansi 	Pelaporan Keuangan & Kerangkan Konseptual : <ul style="list-style-type: none"> • Akuntansi dan pelaporan Keuangan • Perkembangan Standar Akuntansi • Organisasi lain yang penting dalam pelaporan keuangan • Masalah akuntansi internasional • Karir dalam Akuntansi Keuangan • Sifat & Komponen kerangka konseptual FASB • Tujuan dari pelaporan keuangan • Karakteritik kualitatif dalam informasi akuntansi 	1,2,3,4 & 5	100

		<ul style="list-style-type: none"> • Elemen – elemen laporan keuangan • Pengakuan , pengukuran, & Pelaporan • Asumsi tradisional dalam model akuntansi • Dampak dari kerangka konseptual • Tinjauan menyeluruh atas akuntansi keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Elemen – elemen laporan keuangan • Pengakuan , pengukuran, & Pelaporan • Asumsi tradisional dalam model akuntansi • Dampak dari kerangka konseptual • Tinjauan menyeluruh atas akuntansi keuangan 		
2	Mahasiswa dapat menjelaskan Tinjauan atas siklus Akuntansi	<p>Mahasiswa mampu menjelaskan tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tinjauan menyeluruh atas proses akuntansi • Tahap pencatatan • Tahap pelaporan • Akuntansi berdasar akrual dan berdasarkan kas • Komputer dan proses akuntansi 	<p>Tinjauan atas siklus Akuntansi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tinjauan menyeluruh atas proses akuntansi • Tahap pencatatan • Tahap pelaporan • Akuntansi berdasar akrual dan berdasarkan kas • Komputer dan proses akuntansi Sifat dan keterbatasan 	Idem	Idem
3	Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan Laporan Laba Rugi	<p>Mahasiswa mampu memahami :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konsep laba • Pengukuran laba • Bentuk laoran Laba Rugi • Komponen Laporan Laba Rugi • Laba Komprehensif dalam Laporan Ekuitas Pemilik • Prediksi kinerja masa depan 	<p>Laporan Laba Rugi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konsep laba • Pengukuran laba • Bentuk laoran Laba Rugi • Komponen Laporan Laba Rugi • Laba Komprehensif dalam Laporan Ekuitas Pemilik • Prediksi kinerja masa depan 	Idem	Idem
4	Mahasiswa dapat memahami Neraca dan Catatan atas Laporan Keuangan	<p>Mahasiswa memahami :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Komponen – komponen Neraca • Bentuk Neraca • Analisis Neraca • Catatan atas Laporan Keuangan 	<p>Neraca dan Catatan atas Laporan Keuangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Komponen – komponen Neraca • Bentuk Neraca • Analisis Neraca • Catatan atas Laporan Keuangan 	Idem	Idem

		<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan Neraca 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan Neraca 		
5-6	Mahasiswa dapat menyusun laporan arus kas	<p>Mahasiswa mampu memahami :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Laporan Arus Kas • Struktur Laporan Arus Kas • Melaporkan arus kas dari aktivitas operasi • Menyiapkan laporan arus kas yang lengkap • Laporan Arus Kas internasional • Menggunakan data arus kas untuk mengukur kekuatan keuangan • Prediksi Laporan arus kas 	<p>Laporan Arus Kas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Laporan Arus Kas • Struktur Laporan Arus Kas • Melaporkan arus kas dari aktivitas operasi • Menyiapkan laporan arus kas yang lengkap • Laporan Arus Kas internasional • Menggunakan data arus kas untuk mengukur kekuatan keuangan • Prediksi Laporan arus kas 	Idem	Idem
7	Mahasiswa dapat memahami siklus Pendapatan / Piutang / Kas	<p>Mahasiswa mampu memahami ;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siklus operasi dalam sebuah bisnis • Akuntansi untuk hasil penjualan • Mengawasi piutang usaha • Manajemen dan pengendalian kas • Penyajian penjualan dan Piutang dalam laporan keuangan • Piutang sebagai sumber kas • Wesel Tagih • Dampak Piutang tak tertagih pada laporan Arus Kas 	<p>Siklus Pendapatan / Piutang / Kas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siklus operasi dalam sebuah bisnis • Akuntansi untuk hasil penjualan • Mengawasi piutang usaha • Manajemen dan pengendalian kas • Penyajian penjualan dan Piutang dalam laporan keuangan • Piutang sebagai sumber kas • Wesel Tagih • Dampak Piutang tak tertagih pada laporan Arus Kas 	Idem	Idem
8	UJIAN TENGAH SEMESTER				
9-11	Mahasiswa dapat memahami Persediaan dan Harga Pokok Penjualan	<p>Mahasiswa dapat memahami :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Persediaan • Sistem Persediaan • Persediaan siapakah ini • Apakah Biaya persediaan itu • Metode Penilaian Persediaan 	<p>Persediaan dan Harga Pokok Penjualan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Persediaan • Sistem Persediaan • Persediaan siapakah ini • Apakah Biaya persediaan itu • Metode Penilaian Persediaan 	Idem	Idem

		<ul style="list-style-type: none"> • Lebih jauh tentang LIFO • Keseluruhan perbandingan FIFO, LIFO, Rata-rata • Penilaian Persediaan dengan metode selain Biaya – LCM • Penilaian Persediaan dengan metode selain Biaya – Metode Laba Kotor • Penilaian Persediaan dengan metode selain Biaya – Metode Eceran • Dampak dari kesalahan pencatatan persediaan • Pengungkapan yang diharuskan berkaitan dengan persediaan • Komitmen Pembelian • Transaksi Persediaan dalam mata uang asing 	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih jauh tentang LIFO • Keseluruhan perbandingan FIFO, LIFO , Rata – rata • Penilaian Persediaan dengan metode selain Biaya • Metode Laba Kotor • Dampak dari kesalahan pencatatan persediaan • Menggunakan informasi persediaan untuk analisis keuangan • Pengungkapan yang diharuskan berkaitan dengan Persediaan • Komitmen Pembelian • Transaksi Persediaan dalam mata uang asing 		
12-13	Mahasiswa dapat memahami Aktiva Tetap : Akuisisi dan Disposisi Properti, Pabrik dan Peralatan	<p>Mahasiswa mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menguraikan karakteristik utama dari Properti, Pabrik dan Peralatan • Mengidentifikasi biaya-biaya yang tercakup dalam penilaian awal terhadap Properti, Pabrik dan Peralatan • Memahami masalah akuntansi yang berhubungan dengan perolehan dan penilaian aktiva tetap • Menguraikan perlakuan akuntansi untuk pelepasan 	<p>Aktiva Tetap : Akuisisi dan Disposisi Properti, Pabrik dan Peralatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menguraikan karakteristik utama dari Properti, Pabrik dan Peralatan • Mengidentifikasi biaya-biaya yang tercakup dalam penilaian awal terhadap Properti, Pabrik dan Peralatan • Memahami masalah akuntansi yang berhubungan dengan perolehan dan penilaian- aktiva tetap • Menguraikan perlakuan akuntansi untuk pelepasan Properti, Pabrik dan Peralatan 	Idem	Idem

		Properti, Pabrik dan Peralatan			
14	Mahasiswa dapat memahami Aktiva Tetap : Depresiasi, Impairment & Deplesi	<p>Mahasiswa mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan konsep penyusutan • Mengidentifikasi faktor-faktor yang terlibat dalam proses penyusutan • Membandingkan metode penyusutan aktivitas, garis lurus, dan beban menurun • Menjelaskan prosedur akuntansi untuk deplesi sumber daya alam • Menjelaskan masalah akuntansi yang berhubungan dengan penurunan nilai aktiva 	<p>Aktiva Tetap : Depresiasi, Impairment & Deplesi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan konsep penyusutan • Mengidentifikasi faktor-faktor yang terlibat dalam proses penyusutan • Membandingkan metode penyusutan aktivitas, garis lurus, dan beban menurun • Menjelaskan prosedur akuntansi untuk deplesi sumber daya alam • Menjelaskan masalah akuntansi yang berhubungan dengan penurunan nilai aktiva 	Idem	Idem
15	Mahasiswa dapat memahami Aktiva Tetap tak berwujud	<p>Mahasiswa mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menguraikan karakteristik aktiva tidak berwujud • Mengidentifikasi biaya yang termasuk dalam penilaian awal aktiva tidak berwujud • Mengidentifikasi jenis aktiva tidak berwujud • Menunjukkan penyajian pos-pos tidak berwujud 	<p>Aktiva Tetap tak berwujud</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menguraikan karakteristik aktiva tidak berwujud • Mengidentifikasi biaya yang termasuk dalam penilaian awal aktiva tidak berwujud • Mengidentifikasi jenis aktiva tidak berwujud • Menunjukkan penyajian pos-pos tidak berwujud 	Idem	Idem
16	UJIAN AKHIR SEMESTER				

Referensi :

1. Skousen, Stice, and Stice, Intermediate Accounting, Edisi 17, Penerbit South Western Thomson Learning, , 2012
2. Kieso, Weygant, Intermediate Accounting, Edisi 7, Penerbit Wiley and Son , 2011
3. Zaki Baridwan, Intermediate Accounting, Edisi 8, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 2011
4. Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, edisi revisi , 2015
5. Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS Buku 1 Edisi 2, Hans Kartikahadi, IAI Jakarta, 2016

Kordinator



(Maryati Rahayu, SE, MM)

Jakarta, September 2018
Mengetahui
Ketua Program Studi S-1 Akuntansi



(Dr. Lely Indriati, SE.MM)